

**PEMAKNAAN KECANTIKAN PEREMPUAN DALAM FILM
IMPERFECT : KARIER, CINTA DAN TIMBANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Dakwah Dan Komunikasi



OLEH :

LIDIA LESARI

NIM: 18521017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022 M/1443 H**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan Pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Lidia Lesari
NIM : 18521017
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pemaknaan Kecantikan Perempuan Dalam Film
Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan.

Sudah dapat diajukan dalam sidang manaqasyah Institut agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian Permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Curup, 29 Maret 2022

Pembimbing I



Anrial, MA

NID. 160802016

Pembimbing II



Dita Verolyna, M.I.Kom

NIP.198512162019032004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lidia Lesari

NIM : 18521017

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini meyakini bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulsatau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau di rujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di gunakan seperlunya.

Curup, 22 maret 2022

Penulis



Lidia lesari

18521017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 115 /In.34/FU/PP.00.9/ 05 /2022

Nama : Lidia Lesari
NIM : 18521017
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Pemaknaan Kecantikan Perempuan Dalam Film Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2022
Pukul : 08.00 s/d 09.00 WIB
Tempat : Gedung Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Dakwah.

Curup, 13 Mei 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Anrial, MA
NIDN. 160802016

Sekretaris,

Dita Verolvna, M.I.Kom
NIP. 19851216 201903 2 004

Penguji I,

Dr. M. Hariya Toni, S.Sos.I, MA
NIP. 19820510 200912 003

Penguji II,

Nur Chdlis, M.Ag
NIP. 19920424 201903 1 013

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Nelson, M.Pd.I

NIP. 19690504 19980 31 006



MOTTO

**KECANTIKAN YANG SESUNGGUHNYA
ADALAH SAAT KITA BISA
MENJADI VERSI TERBAIK
DARI DIRI SENDIRI**

Persembahan

1. Bapakku tersayang Sainuri S.Pd, lelah mu kau simpan di dalam batinmu, tak pernah sedikitpun kau ucapkan, engkau rela banting tulang hanya untuk memenuhi segala kebutuhanku. Terimakasih pahlawaku telah mengantarkan ku ke jenjang kesuksesan.
2. Ibuku tersayang Leli Suryani, madrasah pertamaku yang selalu menanamkan kebaikan serta kesabaran di dalam diri ku, bu ku ucapkan terimakasih karena telah memberikan motivasi kepadaku dan senantiasa selalu berdoa untuk kesuksanku.
3. Abangku tersayang Ario Sukanda S.Pd.I, seorang lelaki yang siap menjagaku selama 24 jam, terimakasih bang telah menyemangatiku dan membuat aku bisa bangkit lagi di kala aku terjatuh. Serta untuk kakak ipar ku Yulia Agustina S.Pd.I, yang telah semangat kepadaku.
4. Keluarga besarku dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat kepada ku agar aku bisa mengerjakan skripsi ini.
5. Perempuan di belahan dunia, teruntuk semua kaum hawa di dunia ini, skripsi ini ku persembahkan untuk kalian, dimana seorang perempuan selalu di tindas oleh kecantikan, disini ku tekankan kita semua cantik tergantung dari sudut pandang mana orang lain menilai kecantikan kita.
6. Almamater kebanggaanku IAIN Curup.

**Pemaknaan Kecantikan Perempuan
Pada Film Imperfect: Karier, Cinta, Dan Timbangan**

Lidia Lesari

Fakultas ushuluddin adab dan dakwah

Email: lidialesari3007@gmail.com

ABSTRAK

Film merupakan salah satu bentuk media massa *audio visual* yang sudah di kenal oleh masyarakat. Film mampu menyedot perhatian khalayak, baik sebagai alat untuk mencari hiburan semata, atau justru sebagai alat utama dalam menggali sebuah informasi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana makna dari sebuah kecantikan dalam film imperfect. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Semiotika Roland Barthes. Melalui teori Semiotika Roland Barthes dengan denotasi dan konotasi, peneliti bisa memahami makna pesan atau simbol yang tersirat dalam dialog-dialog film tersebut. Hasil yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah bagaimana anggapan orang lain tentang perempuan yang cantik. *Body shaming* akan selalu di dapati oleh perempuan yang tidak sesuai dengan standar kecantikan. Kecantikan bisa mempengaruhi sebuah karier, cinta dan pertemanan.. Hal inilah yang dialami oleh Rara yang diperankan Jessica Mila, dimana ia memiliki ibu yang menjajaki dunia model dan adik kandung yang tak kalah cantik dari ibunya, membuat Rara selalu disinggung mengenai bentuk fisiknya yang hitam, rambut ikal dan berbadan besar, terlebih lagi suatu kecantikan bisa mempengaruhi pertemanan dan karier. Rasa *insecure* selalu muncul dalam diri Rara di mana era media sosial sekarang ini orang lebih mudah membandingkan dirinya sendiri dengan tampilan orang lain yang secara fisik terlihat lebih. Sampai pada akhirnya Rara berusaha untuk merubah diri menjadi cantik. Dengan adanya perubahan ini sikap rara pun berubah yang mana membuat teman-temannya tidaknyaman dengan itu dari hal ini Rara merasa cantik tidak membuatnya bahagia. Sampai pada akhirnya ia pun menyadari bahwa cantik bukan berarti kebahagiaan dan kebahagiaan tidak selalu tentang cantik, dan makna dari cantik yang sesungguhnya itu terdapat pada di dalam hati.

Kata Kunci : Semiotika, Film Imperfect.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. yang telah mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan serta kekuatan iman kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pemaknaan Kecantikan Perempuan Pada Film *Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan*”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dijalan-nya, semoga kita termasuk dalam shaff-ya di yaumul akhir. Amin

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd.,I sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM sebagai Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. Drs. KH. Ngadri Yusro, M.Ag sebagai Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd. I sebagai Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr.H. Nelson, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

6. Bapak Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan selaku Pembimbing Akademik.
7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd. selaku wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Curup
8. Bapak Savri Yansah, M.Ag selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
9. Bapak Anrial S.Sos., MA selaku PA sekaligus Pembimbing I dan Ibu Dita Verolyna M.Ikom selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya.
10. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa/i Prodi KPI IAIN Curup angkatan 2018.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua, yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan bantuan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup 17 Mei 2022

Penulis

LIDIA LESARI
NIM : 18521017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoris	9
2. Manfaat Praktis	9
3. Manfaat Bagi Penulis	9
F. Kajian Literatur	9
1. Teori	9
2. Penelitian Terdahulu	12
G. Penjelasan Judul	14
H. Sistematika penulisan	19

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Landasan Teori	21
1. Pemaknaan	21
2. Kecantikan	24
B. Kerangka Berfikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	38
B. Objek Penelitian Dan Unit Analisis	39
C. Waktu Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengelolaan Data	40
F. Tahap Teknik Analisis Data	40

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Narasi Empiris	41
B. Pembahasan	42
1. Objek Penelitian	42
2. Penokohan	56
3. Deskripsi Film Imperfect	62
4. Pemaknaan Kecantikan Perempuan Pada Film Imperfect	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKAs

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Pemain Keseluruhan Film Imperfect	53
Tabel 1.2: Crew Film Imperfect	56
Tabel 1.3: Analisis Denotasi Dan Konotasi Film	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Kerangka Berfikir	37
Gambar 2.1: Analisis Denotasi Dan Konotasi	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi media massa mencakup pencairan pesan dan makna-makna dalam materinya. Dengan kata lain, mempelajari media adalah mempelajari makna dari mana asalnya, seperti apa, seberapa jauh tujuannya, bagaimanakah ia memasuki materi media, dan bagaimana ia berkaitan dengan pemikiran kita sendiri. Media merupakan lembaga sosial yang terpisah tetapi ada di masyarakat. Media memiliki aturan dan tindakannya sendiri, namun media massa harus memiliki definisi ruang lingkup yang jelas bagi masyarakat luas¹.

Film adalah hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Fungsi media massa adalah untuk menyampaikan informasi (*to inform*), untuk mendidik (*to educate*), untuk memengaruhi (*to persuade*), dan untuk menghibur (*to entertain*)². Sebagai media edukasi, peran film menjadi sangat penting untuk membangun karakter (*character building*). Film bukan tercipta dari khayalan semata, tetapi juga mengumpulkan berbagai data dan informasi, atau melihat realitas kehidupan saat ini.

Film juga mengandung nilai-nilai spiritual, budaya, sosial, dan nilai-nilai kehidupan lainnya yang diharapkan mampu memengaruhi penonton. Film tampak

¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 110

² Qudratullah, *Peran dan Fungsi Komunikasi Massa*, dalam *Jurnal Tabligh*, Vol. 17, No.2, (Desember 2016), STAIN Parepare, hlm. 44.

hidup dan memikat dengan memasukkan nilai-nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan kepada masyarakat sebagai cerminan kehidupan nyata. Karena itu, film dianggap sebagai suatu wadah pengekspresian dan gambaran kehidupan sehari-hari. Film mampu menjangkau banyak segmen sosial.

Agar pesan dalam film dapat diterima oleh penonton, penulis skenario harus mampu membuat alur cerita yang dapat membuat penontonnya hanyut saat menyelami isi cerita. Pesan yang disampaikan penulis skenario film akan menghasilkan makna yang dapat dipetik sehingga bermanfaat untuk penonton.

Seluruh perempuan itu di ciptakan dengan sebaik mungkin oleh Allah SWT, hal ini di jelaskan dalam surah At-Tin ayat 4 :

تَقْوِيمٌ أَحْسَنَ فِي الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا لَقَدْ

Artinya: Sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Kecantikan merupakan sesuatu yang sangat melekat bagi kaum wanita. Cantik itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang indah dan menarik. Kriteria cantik seorang wanita adalah bertubuh ideal; berkulit putih; dan berambut lurus, hitam, serta panjang. Dengan hadirnya globalisasi, makna kecantikan kemudian menjadi seragam pada setiap daerah dan negara. Seluruh masyarakat mengakui wanita cantik adalah yang memiliki kriteria dengan simbol-simbol yang telah disebutkan.

Kecantikan yang telah didapatkan para wanita ini juga memberikan dampak sosial seperti mudah mendapatkan pekerjaan. Di beberapa perusahaan terkadang lebih memprioritaskan perempuan cantik, karena memiliki penampilan fisik yang

oke sudah pasti memberikan kepercayaan diri tersendiri. Tiap perusahaan tentu memiliki syarat-syarat tersendiri dalam menerima karyawannya. Tidak jarang kita sering melihat ada lowongan kerja dengan persyaratan : enak dilihat/ good looking atau berpenampilan baik³. Bukan nya itu pada dunia pertemanan pun remaja putri yang eksis di sekolahnya dan mereka selalu di gambarkan sebagai sosok yang memiliki bentuk tubuh ideal, seperti tinggi, putih, dan rambut yang menawan. Sedangkan remaja yang memiliki fisik, pendek, hitam, akan menjadi bahan bully, konsep cantik yang telah ditampilkan dibawa ke dalam kehidupan nyata sehingga membuat individu berlomba mendapatkan bentuk fisik yang sempurna seperti idolanya⁴.

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa setiap wanita memiliki makna cantiknya masing-masing. Hal ini disebabkan adanya perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap wanita. Perbedaan umur, status ekonomi, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan keluarga, sangat menentukan pemaknaan cantik dari seorang wanita. Disamping itu, kecantikan yang dimiliki seorang wanita dapat membantu dirinya untuk terus diakui di lingkungan bermasyarakat. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kecantikan merupakan hal penting bagi setiap wanita⁵.

³ <https://gajimu.com/tips-karir/Tentang-wanita/penampilan-fisik-perempuan-dan-kesempatan-bekerja> diakses pada tanggal 31 januari 2022 pukul 16.55

⁴ <https://www.pengeseran-makna-kecantikan-dalam-budaya> diakses pada tanggal 13 januari 2022 pukul 17.35

⁵ <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/64635> diakses pada tanggal 12 desember 2021 pukul 09.55

Kecantikan yang sesungguhnya harus bisa memberikan energi positif bagi sekitarnya, sehingga kriteria kecantikan akan berubah dari yang berkulit putih dan bertubuh langsing menjadi seseorang yang memiliki kemampuan dan prestasi tinggi, yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, memiliki perilaku yang baik, mau menolong terhadap sesama dan lain sebagainya. Kemudian, inner beauty itu dengan sendirinya akan terpancar dari seorang wanita yang dalam tingkah laku sehari-harinya mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan dan orang-orang di sekelilingnya. Karena makna kecantikan yang hadir saat ini merupakan konstruksi sosial, yang tidak lagi memaknai cantik sebagaimana cantik, tapi cantik hari ini menjadi sebuah kebutuhan, dimana kebutuhan akan pengakuan sosial, penghargaan dan aktualisasi diri (bahwa perempuan itu cantik).

Film *Imperfect* adalah sebuah film yang mengangkat narasi kecantikan dan ketubuhan dengan apik, digarap dengan gaya khas Ernest yang menyempilkan candaan yang cerdas, keberagaman budaya dan juga keharuan yang tidak lebay tetapi perfect, film yang tayang pada 19 Desember 2019 ini adalah film yang diadaptasi dari buku karya Meira Anastasia, istri Ernest dengan judul yang sama dan setelah 16 hari diputar di seluruh bioskop Indonesia, film *Imperfect* mendapatkan lebih dari 2 juta penonton. Sedangkan pada media sosial facebook film ini ditonton sebanyak 65 ribu kali, dan jumlah like yang di dapat sebanyak 2,3 ribu.

Film *Imperfect* adalah film yang perfect untuk mengubah persepsi dan mendidik masyarakat tentang arti sebuah kecantikan dan tubuh perempuan.

Perempuan yang sempurna tidak harus putih tetapi bisa juga berkulit gelap, tidak harus berwajah bersih tetapi bisa juga ada tompelnya, tidak harus bergigi rapi dan rata tetapi bisa juga giginya bergelombang, tidak harus kurus tetapi bisa juga gemuk, tidak harus berwajah tirus tetapi bisa juga chubby, tidak harus berambut lurus tetapi bisa juga keriting. Karena sesungguhnya kecantikan itu bukan dari luar sana, namun yang keluar dari dalam diri kita, kebaikan, persahabatan, cinta kasih, saling menghargai dan mendukung orang lain. Film ini menceritakan pergulatan Rara (Jessica Mila) yang dikelilingi oleh perempuan-perempuan yang dianggap bertubuh sempurna. Ibunya yang diperankan oleh Karina Suwandi dilukiskan sebagai mantan model tahun 90an, dan adiknya yang tubuhnya langsing, putih dan cantik. Walau perempuan yang dianggap bertubuh sempurna, selalu tak pernah lepas dari celaan dari tuntutan zaman. Sedangkan Rara dalam film ini dilukiskan mempunyai bentuk tubuh yang mirip ayahnya. Tambun, berkulit gelap dan berambut keriting. Sejak kecil Rara selalu suka makan dan ayahnya selalu membela bila ada yang melarangnya makan banyak. Rara tumbuh menjadi perempuan yang bisa dikatakan hidup dalam kebingungan tentang ketubuhannya. Di satu sisi dia menikmati dirinya dan menikmati setiap makanan yang dia makan, tetapi disisi lain ada perasaan insecure dalam dirinya tentang tubuhnya karena lingkungan dia selalu mengolok tubuhnya. Rara memiliki pacar, Dika (Reza Rahadian) yang mencintai dirinya apa adanya dan tidak ingin dia berubah. Meskipun Dika seorang photographer dan banyak memotret model, tapi dia tetap mencintai Rara yang bertubuh gemuk.

Film ini memotret dengan baik gambaran masyarakat tentang perempuan yang sempurna itu harus cantik, kurus, putih dan berambut lurus. Bahkan harus berkorban untuk mencapai standar itu. Standar kecantikan yang diukur dari komentar orang baik secara langsung ataupun melalui media sosial. Rara mengalami *bodyshaming* tidak hanya di tempat kerja, *bodyshaming* bisa saja terjadi di dalam rumah dan dilakukan oleh orang terdekat yang mengakibatkan anak menjadi tidak percaya diri. Rasa insecure terhadap diri yang tidak cantik tidak saja dialami Rara tetapi juga dialami adiknya, Lulu, yang meskipun sudah kurus, putih masih saja merasa wajahnya chubby dan gemuk. Dan hal itu dikuatkan oleh pacarnya Geroge yang menjadi artis Instagram dengan follower dua juta yang selalu menuntut Lulu untuk berpenampilan cantik. Dilema standar kecantikan tidak saja dialami perempuan muda tetapi juga perempuan yang sudah berkeluarga, seperti ibu Rara. Ternyata sejak melahirkan Rara, ibunya tidak bisa lagi menjadi model yang menggunakan pakaian terbuka karena waktu bayi Rara berukuran besar yang mengharuskan operasi dan meninggalkan bekas di perutnya. Perasaan tidak sempurna karena ada bekas jahitan dan perut yang tidak lagi mulus membuat ibunya mendidik anak-anaknya untuk bertubusempurna agar bisa diterima orang lain. Film ini juga ingin memperlihatkan bahwa tidak semua laki-laki memandang atau menilai perempuan hanya dari penampilannya atau tubuhnya saja. Seperti Dika pacar Rara yang menerima Rara apa adanya baik ketika sedang gemuk ataupun

sedang berusaha menguruskan dirinya, dan mengatakan "Dia yang tulus mencintaimu akan melihatmu sempurna meskipun kamu merasa tidak sempurna⁶.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*). Memakai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat di campuradukkan dengan mengkomunikasi (*to communicate*). Memakanai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetap juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.⁷ Prinsip dasar dalam semiotika adalah bahwa representasi selalu di perantarai atau di mediasi oleh kesadaran interpretasi seorang individu, dan setiap interpretasi atau makna dari suatu tanda akan berubah dari satu situasi kesituasilainnya.⁸ Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pemaknaan Kecantikan Perempuan Dalam Film Imperfect : Karier, Cinta Dan Timbangan ”**.

⁶ Dini kusumawati., “Makna Kata Cantik Menurut Persepsi Wanita Yang Memiliki Tubuh Gemuk Melalui Film Imperfect”, S-1 Kearsipan Universitas Semarang, 2020, hlm. 1.

⁷ Alex sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: pt remaja rosdakarya, 2016), hlm 15.

⁸ Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa* (Jakarta: KENCANA, 2013) hlm 36.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan tentang “Pemaknaan Kecantikan Perempuan Dalam Film Imperfect” maka untuk mempermudah penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Film Imperfect.
2. Pemaknaan Suatu Kecantikan Dalam Film Imperfect Berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthes.

C. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang dan permasalahan diatas maka dapat diambil sebuah masalah yaitu :

1. Bagaimana Deskripsi Film Imperfect ?
2. Bagaimana Pemaknaan kecantikan Dalam Film Imperfect Berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthes ?

D. Tujuan Penelitian

Berawal dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Bagaimana Deskripsi Film Imperfect.
2. Bagaimana Pemaknaan Suatu Kecantikan Dalam Film Imperfect Berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthes.
3. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 (S 1) di IAIN Curup.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari proses penelitian. Hendaknya dapat diambil manfaatnya, baik bagi penulis, maupun pembaca.

1. Manfaat secara teoritis

- a. Memberikan suatu kontribusi berupa aliran ilmu pengetahuan terkhusus pada suatu pemaknaan dalam film dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang komunikasi massa melalui kajian semiotik model Roland Bartes, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dan diterapkan dalam dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

3. Manfaat bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai ruang lingkup cara penggambaran film bagi penulis serta mahasiswa lainnya.

F. Kajian Literatur

1. Teori (Teori Semiotika)

Dalam tinjauan penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji

tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah barthes, semiologi, pada dasarnya hendak lambang pelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*). memakai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bawah objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mung konstitusi sistem terstruktur dari tanda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda.⁹

Komponan dasar dari semiotika yaitu :

- 1) Tanda, merupakan bagian dari ilmu semiotika yang menandai suatu hal atau keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek kepada subjek. Dalam hal ini, tanda selalu menunjukan pada suatu hal yang nyata, misalnya, benda, kejadian, tulisan, bahasa, tindakan, peristiwa dan bentuk-bentuk tanda yang lain. Sebagai contoh kongkret, yaitu petir yang selalu ditandai dengan adanya kilat yang mendahului adanya petir tersebut. Wujud tanda-tanda alamiah ini merupakan satu bagian dari hubungan searah alamiah pula, yang menunjuk pada bagian yang lain, yakin adanya petir di sebabkan adanya kilat.

⁹ Sobur, Alex, 2009, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm 15

- 2) Lambang adalah sesuatu hal atau keadaan yang memimpin pemahaman si sunjek kepada objek. Hubungan antara subjek dan objek terselip adanya pengertian sertaan. Suatu lambang selalu di kaitkan dengan tanda-tanda yang sudah dinberi sifat-sifat kultural, situasional, dan kondisional.
- 3) Isyarat adalah sesuatu hal atau keadaan yang diberikan oleh so subjek kepada objek.¹⁰

Roland barthes berpendapat bahwa *sarrasine* ini terangkai dalam kode rasionalisasi, suatu proses yang mirip dengan yang terlihat dalam retorika tentang tanda mode. Lima kode yang di tinjau barthes adalah

- 1) *Kode hermeneutik* atau kode teka teki berkisaran pada harapan pembaca untuk mendapatkan “kebenaran” bagi pertanyaan yang muncul dalam teks.
- 2) *Kode semi* atau kode konotatif banyak menawarkan banyak sisi. Dalam proses pembacaan, pembaca menyusun tema satu teks.
- 3) *Kode Simbolik* merupakan aspek pengodean fiksi yang paling khas bersifat struktural, atau tepatnya menurut konsep berthes pascastruktural.
- 4) *Kode proaretik* atau kode tindakan atau lakuan di anggapnya sebagai perlengkapan utama teks yang di baca orang artinya : antara lain semua teks bersifat naratif.

¹⁰ Santosa, puji, 2008, *Ancangan Semiotika Dan Pengkaji Susastra*, (Bandung: Angkasa), hlm 5

- 5) Kode gnomik atau kode kultural banyak jumlahnya. Kode ini merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah di ketahui dan dikodifikasi oleh budaya.¹¹

Mengenai film, bentuk tanda visual dan linguistik pada dasarnya dapat dilibatkan dalam film, tanda tersebut yang disampaikan melalui kode-kode yaitu berisi informasi. Elemen suara dan dialog dapat menjadi kode serta digunakan untuk menyampaikan pesan atau makna tertentu dalam film. Sobur menjelaskan dalam bukunya “Semiotics Communications” pada level gambar bergerak, kode gambar dapat diinternalisasi sebagai bentuk representasi mental, demikian pula, mengubah beberapa audio atau backsound menjadi kode pesan yang dapat mengarah ke arti tertentu.¹²

2. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini maka kajian literatur ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

- 1) Oleh Area Sandhy, (2016) yang berjudul “Pemaknaan Perempuan Terhadap konstruksi Mitos Kecantikan Di Media Online”. Hasil penelitian ini menunjukkan pemaknaan terhadap setiap elemen kecantikan yang dilakukan oleh keseluruhan subyek penelitian memiliki setiap elemen

¹¹ Loc.cit hlm 66

¹² Ibid Hlm 131

kecantikan yang dilakukan oleh keseluruhan subjek penelitian memiliki keberagaman yang dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing subjek penelitian antara lain usia dan jenis pekerjaan. Subjek penelitian memaknai perempuan cantik tidak selalu harus yang berkulit cerah dan awet muda karena pada kenyataannya banyak perempuan yang berkulit coklat atau gelap yang sudah tua ataupun tetap dapat terlihat cantik asalkan kulit wajah mereka tetap bersih dan terawat.

- 2) Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Desi Bestiana (2012) berjudul “Citra Tubuh dan Konsep tubuh ideal Mahasiswi Fisip Universitas Airlangga”. Dalam penelitian ini mahasiswi menyatakan ketidakpuasan atas bentuk tubuhnya disebabkan oleh kelebihan atau kekurangan berat badan dan proporsi lemak pada bagian-bagian tubuh tertentu. Citra tubuh dan konsep tubuh ideal menurut mahasiswi FISIP Universitas Airlangga Surabaya adalah tubuh yang langsing, tinggi, dan sintal seperti yang dibentuk dan disebarluaskan oleh media massa. Melalui berbagai jenis program, artikel, dan iklan dan media masa menciptakan stigmatisasi terhadap orang-orang yang bertubuh ideal dan orang-orang yang bertubuh gemuk, seolah-olah mereka yang bertubuh ideal lebih baik daripada mereka yang bertubuh gemuk di dalam berbagai sektor kehidupan.
- 3) Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Deni Ria Rukmawati Dan Iskandar Dzulkarnain (2015), yang berjudul “Konstruksi Kecantikan di Kalangan Wanita Karir di Kecamatan Lamongan”. Dalam penelitian ini

diungkapkan bahwa dalam mengkonstruksi kecantikan di kalangan wanita karier, lingkungan menjadi faktor utamanya, terlebih lagi lingkungan seseorang tersebut bekerja. Konstruksi kecantikan yang terbentuk pada setiap individu tergantung dari manfaat dan tujuan yang dapat dirasakan ketika individu memberikan konstruksi misalnya dengan kecantikan maka akan menambah kepercayaan diri, menjadi pusat perhatian, untuk menunjang karier dan kebutuhan lainnya. Konstruksi kecantikan para wanita juga tidak terlepas dari keadaan ekonomi, di mana mereka akan selalu mengeluarkan biaya yang cukup mahal untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Meskipun terkadang harga produk atau perawatan yang mahal tidak selalu menjadi jaminan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan tentang bagaimana wanita memaknai sebuah kata kecantikan dengan konsep tubuh yang ideal, seperti: putih, tinggi, kurus, rambut lurus dan berhidung mancung.

G. Penjelasan Judul

1. Pemaknana Kecantikan Perempuan

Tidak dapat dipungkiri, kecantikan adalah bagian yang menjadi perhatian dari seorang wanita. Apakah itu kecantikan fisik (*outer beauty-red*) maupun kecantikan yang terpancar dari dalam diri (*inner beauty-red*). Keduanya unsur ini

tidak dapat dipisahkan. Kecantikan seorang wanita terkadang diartikan oleh sebagian orang hanya sebatas penampilan fisik semata. Padahal dalam konsep secara luas, cantik tidak hanya dilihat dari fisik semata, namun juga sifat manusia berupa akhlak, tabiat dan tutur kata yang mengiringinya atau inner beauty-nya. Namun sebenarnya, cantik itu tidak bisa dideskripsikan secara mutlak, karena definisinya masih bersifat relatif.¹³

Pandangan tentang cantik berubah bersama perkembangan teknologi. Semenjak Revolusi Industri di barat terjadi, terjadi pula perubahan konsep kecantikan. Dimulainya era industrialisasi membuat banyak perempuan bekerja di luar rumah dan independen secara material. Penggunaan lensa kontak sendiri mengubah konsep kecantikan di kalangan mahasiswi dan membuat mahasiswi semakin konsumtif. Seperti yang diungkapkan Naomi Wolf, bahwa perempuan membelanjakan uangnya, menjadi konsumen demi kecantikan yang menciptakan mitos cantik secara massal oleh kaum industri kapitalis; seperti misalnya: tubuh yang ramping cenderung kurus, muka cantik, bersih, dan kulit kencang. Semua orang ingin tampil cantik dengan alasan yang bermacam-macam, contohnya orang yang memiliki wajah cantik mendapat berbagai macam kemudahan dalam hal mencari teman, pacar, suami idaman, dan juga pekerjaan.¹⁴

¹³ <https://unri.ac.id/ini-makna-kecantikan-diri-luar-dan-dalam/> diakses pada 19 desember 2021 pukul 13.50 wib

¹⁴ <https://repository.dinamika.ac.id> diakses pada tanggal 15 desember 2021 pukul 12.01 wib

Kecantikan tak selalu soal fisik karena kecantikan fisik sejatinya akan memudar seiring berjalannya waktu. Ada yang lebih abadi dari itu yaitu kecantikan dari dalam atau inner beauty. Semua orang, baik wanita maupun pria tentu memilikinya, tapi tak semuanya bisa memancarkan inner beauty. Inner beauty mendefinisikan orang cantik karena moralnya yang baik. Sedangkan bagi filsuf lain seperti Reid atau Gaut, inner beauty tak hanya tentang kebaikan moral tapi juga terkait erat dengan kecerdasan, selera humor, dan optimisme yang dimiliki seseorang. Lebih lanjut lagi Schmalzried dalam jurnalnya menyebutkan beberapa variabel lain untuk dapat mendefinisikan inner beauty. Memang inner beauty berkaitan erat dengan moral yang dilakukan seseorang tetapi niat di baliknya juga menentukan inner beauty itu sendiri. Immanuel Kant, seorang filsuf jerman berpendapat jika seseorang memiliki moral yang baik hanya karena ingin terlihat cantik dan tidak dengan tulus melakukannya, maka orang tersebut bukanlah orang yang memiliki inner beauty. Pendekatan yang lebih modern sering mengaitkan inner beauty dengan ungkapan “*beauty is in the eye of the beholder*” yang berarti kecantikan, termasuk kecantikan dari dalam bersifat subjektif. Ini lah alasannya karena apa yang dianggap satu orang cantik belum tentu orang lainnya juga menganggapnya demikian. Hal tersebut dapat dikarenakan variabel untuk mengukur kecantikan dari dalam sangatlah luas. Jadi wajar saja jika para filsuf tersebut berbeda pendapat mengenai definisi inner beauty seseorang.¹⁵

¹⁵ <https://lifestyle.kompas.com> diakses pada tanggal 14 desember 2021 pukul 15.04 wib

2. Film

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Sejak itu maka merembeslah berbagai penelitian yang hendak melihat dampak film terhadap masyarakat. Ini misalnya dapat dilihat dari sejumlah penelitian film yang mengambil berbagai topik. Hambanya penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik dan mupa yang mencapai teken diharapkan yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara. Jika kita hendak menganalisis penyusun struktur dan aktivitas semiotika film-film ini konsep konsepnya dapat di tepin jam dari teori berjari tah dan berkisah yang berorientasi kan semiotika.

3. Semiotika Roland Barthes

Semiotik atau ada yang menyebut dengan semiotika berasal dari kata Yunani semeion yang berarti “tanda”. Istilah semeion tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simtomatologi dan diagnostik inferensial. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Secara terminologis, semiotik adalah

cabang ilmu yang berurusan dengan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek - obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Ahli sastra Teew mendefinisikan semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi dan kemudian disempurnakannya menjadi model sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala susastra sebagai alat komunikasi yang khas di dalam masyarakat mana pun. Semiotik merupakan cabang ilmu yang relatif masih baru. Penggunaan tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya dipelajari secara lebih sistematis pada abad kedua puluh.

Barthes menggunakan teori signifiant - signifie yang dikembangkan menjadi teori tentang metabahasa dan konotasi. Istilah signifiant menjadi ekspresi (E) dan signifie menjadi isi (C). Namun Barthes mengatakan bahwa antara E dan C harus ada relasi (R) tertentu, sehingga membentuk tanda (sign, Sn). Konsep relasi ini membuat teori tentang tanda lebih mungkin berkembang karena relasi ditetapkan oleh pemakai tanda. Menurut

Barthes, ekspresi dapat berkembang dan membentuk tanda baru, sehingga ada lebih dari satu dengan isi yang sama. Pengembangan ini disebut sebagai gejala meta -bahasa dan membentuk apa yang disebut kesinoniman (synonymy). Setiap tanda selalu memperoleh pe -makna awal yang dikenal dengan dengan istilah denotasi dan oleh Barthes disebut sistem primer. Kemudian

pengembangan -nya disebut sistem sekunder. Sistem sekunder ke arah ekspresi disebut metabahasa. Sistem sekunder ke arah isi disebut konotasi yaitu pengembangan isi sebuah ekspresi. Konsep konotasi ini tentunya didasari tidak hanya oleh paham kognisi, melainkan juga oleh paham pragmatik yakni pemakai tanda dan situasi pemahamannya. Dalam kaitan dengan pemakai tanda, kita juga dapat memasukkan perasaan sebagai (aspek emotif) sebagai salah satu faktor yang membentuk konotasi. Model Barthes demikian juga model De de Saussure tidak hanya diterapkan pada analisis bahasa sebagai salah satu aspek kebudayaan, tetapi juga dapat digunakan untuk menganalisis unsur -unsur kebudayaan. Semiotik yang dikembangkan Barthes juga disebut dengan semiotika konotatif. Terapannya juga pada karya sastra tidak sekadar membatasi diri pada analisis secara semiosis, tetapi juga menerapkan pendekatan konotatif pada berbagai gejala kemasyarakatan. Di dalam karya sastra ia mencari arti 'kedua' yang tersembunyi dari gejala struktur tertentu¹⁶.

H. Sistematika Penulisan

Demi untuk memberikan kemudahan pada pembahasan penelitian ini, maka penulis menyusun dalam bentuk sistematikan pembahasan yaitu :

Bab I Pendahuluan. Pada BAB ini disajikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian, Kajian Literatur, Penjelasan Judul Dan Sistematika Penulisan.

¹⁶ Mudjiono, Yoyon (2020) *Kajian semiotika dalam film*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 1 (1)

Bab II Landasan Teori dan Kerangka berfikir. Pada BAB ini disajikan teori-teori yang berhubungan dengan fakta atau permasalahan yang dibahas pada BAB IV, yakni kajian tentang Pemaknaan dan Kecantikan serta terdapat sebuah kerangka berfikir untuk mempermudah penulis meneliti.

Bab III Metode Penelitian. Pada BAB ini menyajikan secara sederhana alur kerja dan langkah-langkah operasional yang dilakukan dalam penelitian, antara lain Rancangan Penelitian, Objek Penelitian Dan Unit Analisis, Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengelolaan Data Dan Tahap Teknik Analisis Data.

Bab IV Pembahasan Dan Analisis. Pada BAB ini data atau informasi diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik atau kerangka analisis yang telah dituangkan dalam BAB II. BAB ini terdiri dari deskripsi umum objek penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup. Pada BAB ini merupakan kritalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing BAB sebelumnya, terseusun atas kesimpulan.

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

1. Landasan Teori

A. Pemaknaan

1. Pengertian pemaknaan

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sangatlah beragam. Ferdinand de Saussre mengungkapkan, sebagaimana yang di kutip oleh Abdul Chaner, makna sebagai pengertian atau konsep yang di miliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.¹⁷ Terkait dengan hal tersebut, Aminuddin mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antar bahasa dengan dunia luar yang di sepakati bersama oleh pemakaian bahasa sehingga dapat saling mengerti.¹⁸

Makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling dimengerti. Makna mempunyai tiga tingkat keberadaan, yaitu

- a. Pada tingkat pertama, makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan.
- b. Pada tingkat kedua, makna menjadi isi dari suatu kebahasaan.

¹⁷ Abdul Chaner, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm 286

¹⁸ Aminuddin, *Semantik* (Bandung: Sinar Baru, 1998), Hlm 50

- c. Pada tingkat ketiga, makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkan informasi tertentu.

Pada tingkat pertama dan kedua makna dilihat dari segi hubungannya dengan penutur, sedangkan pada tingkat ketiga makna lebih ditekankan pada makna dalam komunikasi.¹⁹

2. Macam-Macam Makna

a. Makna Emotif

Makna emotif adalah makna yang timbul akibat adanya reaksi pembicara atau sikap pembicara mengenai sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan.

b. Makna Denotatif

Makna denotatif suatu kata adalah makna yang biasa kita temukan dalam kamus. Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda, dan pada intinya dapat disebut sebagai gambaran suatu petanda.

c. Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna deenotatif ditambah dengan segala gambaran, ingatan, dan perasaan yang ditimbulkan oleh suatu kata. Kata

¹⁹ T. Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1* (Bandung, PT. Refika Aditama, 2009), hlm 8

konotasi sendiri berasal dari bahasa Latin *connotare*, “menjadi tanda” dan mengarah kepada makna-makna cultural yang terpisah/berbeda dengan kata (dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi).

d. Makna Kognitif

Makna kognitif adalah makna yang ditunjukkan oleh acuannya, makna unsur bahasa yang sangat dekat hubungannya dengan dunia luar bahasa, objek atau gagasan, dan dapat dijelaskan berdasarkan analisis kompone.

e. Makna Referensial

Referen merupakan hubungan antara unsur-unsur linguistik berupa kata-kata, kalimat dan dunia pengalaman nonlinguistik. Referen atau acuan dapat diartikan berupa benda, peristiwa, proses atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh suatu lambang nya.²⁰

3. Kajian Makna Pada Semiologi

Dalam Semiologi ada sebuah catatan menarik untuk penggalian makna dalam bahasa. Hubungan antara yang tersurat dan tersirat dijelaskan secara mudah, dan oleh Roland Barthez, Semiologi dipakai untuk memotret model-model mitos, sebab mitos memakai bahasa dalam mewujudkan idenya. Semiologi mengandalkan dua istilah, penanda dan petanda. Ini berkenaan dengan objek yang menjadi bagian dari kategori yang berlainan, dari itu kita

²⁰ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm 101.

harus berhati-hati sebab dalam bahasa keseharian. Ada yang mengatakan Semiologi tidak dihadapkan dengan dua istilah, melainkan tiga istilah. Sebab yang kita pahami bukan hanya satu istilah yang diikuti oleh istilah lain, melainkan hubungan yang menyatukan istilah-istilah tersebut. Ketiga istilah tersebut adalah penanda, petanda, dan tanda.²¹

B. Kecantikan

1. Pengertian Kecantikan

Kecantikan adalah keindahan, kemolekan, keelokan baik tentang wajah atau bentuk tubuh. Cantik bukanlah hal yang mutlak. Setiap orang punya definisi masing-masing tentang cantik dalam diri mereka. Ada yang menilainya dari paras semata, ada juga yang menilai dari hatinya. Menurut Ashad Kusuma Djaya (2007), kecantikan adalah total, mencakup ukuran-ukuran tubuh (fisik), dan mental atau kepribadian (inner beauty) dengan ukuran standar pula, sehingga secara keseluruhan melahirkan kecantikan sejati. Sedangkan menurut Yulianto (2007 : 36), idealis kecantikan perempuan kini diidentikan dengan kulit putih atau wajah indo. Dengan kata lain hanya ada satu standar warna kulit bagi kecantikan perempuan, yaitu kulit putih. Orang yang diberkati secara fisik tidak hanya berpeluang yang lebih besar dalam hidup juga diakui secara universal

²¹ R. Barthez, *Mitologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm 158.

dan positif. *Inner beauty* adalah kecantikan yang berasal dari dalam diri seorang muslim akan terpancar ketika hati di penuh dengan kebaikan. Jangan sampai sibuk mengurus diri saja hingga lupa pada yang lebih utama untuk di perbaiki.

Tidak ada perempuan yang begitu cantiknya menurut definisi tertentu. Kesalahan yang dibuatnya sendiri adalah dia memandang dari ujung atas sampai ke bawah untuk melihat apa yang terjadi pada. Tak ada lagi hal yang "objektif" tentang "kecantikan", kapan pun dianggap. Melakukan hal tersebut pada perempuan secara terbuka dari kedudukannya sebagai saksi sama artinya dengan mengundang seluruh mata untuk mengkonfirmasi kejelekannya yang kemudian menjadi kenyataan yang dilihat orang. Proses tekanan yang legal ini meyakinkan kita bahwa pandangan publik yang sedang mengalami degradasi ini dapat terjadi pada pengorbanannya melawan setiap perempuan di semua profesi jika dia mengalami diskriminasi karena persoalan kecantikan.²²

2. Mitos kecantikan

²² Naomi Wolf, *Mitos Kecantikan Kala Kecantikan Menindas Perempuan*, (Yogyakarta: NIAGARA, 2002) hlm 73.

Perempuan-perempuan liberal berpendidikan dan berpengaruh yang hidup di dunia pertama, yang dapat menikmati kebebasan yang tidak dialami perempuan-perempuan di masa sebelumnya sesungguhnya tidak benar-benar merasa bebas seperti yang mereka impikan dan mereka tidak bisa terus menerus meyakinkan diri bahwa kurangnya kebebasan ini adalah sesuatu yang berhubungan dengan isu-isu sesungguhnya tidak perlu dipermasalahkan isu yang tampak sebagai sesuatu yang tidak penting. Banyak perempuan yang merasa malu karena mereka memberikan perhatian khusus terhadap hal-hal semacam penampilan fisik tubuh wajah. Meskipun ada perasaan malu bersalah dan terganggu itu lebih banyak perempuan tetap saja membayangkan bukankah kenyataan bahwa mereka sendiri dan ketakutan itu saja yang menghantui melainkan ada sesuatu yang jauh lebih penting yang berhubungan dengan adanya pertentangan antara kebebasan dan kecantikan perempuan.

Hambatan-hambatan hukum dan material masih dialami perempuan Citra kecantikan perempuan sebagai sesuatu yang kejam membelenggu. Dan dilematis masih saja menghimpit kita banyak perempuan yang merasa bahwa kemajuan kolektif perempuan berjalan makin lambat jika dibandingkan dengan momentum awal feminisme yang tampak sebagai suatu yang terlalu terburu-buru terdapat iklim ketegangan keterpisahan sinisme dan yang paling

penting kelelahan. Setelah berlalu bertahun-tahun perjuangan yang berat dan hanya menghasilkan sedikit pengakuan banyak perempuan yang lebih tua merasa tercampakan setelah melewati tahun-tahun dimana pencerahan perempuan dianggap sebagai hadiah para perempuan muda hanya menunjukkan sedikit perhatian untuk membangkitkan kembali api perlawanan itu.

Mitos kecantikan merupakan versi mutakhir dari refleksi sosial yang kuat sejak revolusi industri selepas perempuan dari mistik feminim tentang domesticitas, mitos kecantikan lah yang mengambil ahli dasar yang hilang ini dan terus memperluas kekuasaan sebagai kontrol sosial. Di masa ini serangan balik terhadap feminisme ini terasa begitu sengit ini disebabkan ideologi tentang kecantikan adalah ideologi penghabisan yang meningkatkan kita pada ideologi Fenimitas kuno. Ideologi femininitas kuno ini masih menyisakan kekuatan untuk mengendalikan para perempuan generasi kedua hingga tak ada lagi memiliki hal-hal yang bisa dikontrol. Serangan balik ini kemudian berkembang semakin kuat dengan mengemban fungsi sebagai tekanan sosial yang menjadikan mitos tentang dunia ibu (motherhood), domesticity, kesucian dan kepasrahan tak lagi bisa diatur serangan balik ini berusaha mencari cara untuk mencapai nilai-nilai positif yang didapatkan perempuan dari feminisme.

Citra tubuh negatif ini dapat terjadi akibat ketidakpuasan individu terhadap tubuhnya atau bagian-bagian tubuh tertentu dari tubuhnya sendiri. Bentuk tubuh ideal yang diekspos oleh media massa memberikan ekspektasi tinggi pada perempuan terhadap tubuhnya sendiri. Pengulangan penyajian bentuk tubuh ideal tersebut mempengaruhi bagaimana perempuan membandingkan tubuhnya dengan tubuh ideal yang ditampilkan melalui media. Ketika perempuan mendapati kesenjangan antara citra tubuh ideal dengan citra tubuh yang nyata maka seringkali muncul ketidakpuasan akan tubuh dan keinginan untuk mencapai citra tubuh ideal²³.

3. Kontruksi Budaya

Konstruksi adalah struktur atau sebuah bentuk, sedangkan budaya adalah hasil budi dan daya serta cipta karsa manusia. Konstruksi sendiri merupakan bentukan dari sistem konseptual kebudayaan sedangkan kebudayaan merupakan titik awal konstruksi sosial yang ada di masyarakat. Hal itu dikarenakan kebudayaan berasal dari kebiasaan pola pikiran dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Konstruksi budaya dan adanya kecanggihan alat kecantikan, membuat sisi hasrat manusia khususnya wanita dijadikan pintu awal

²³ Area shandy "Pemeknaan Perempuan Terhadap Konstruksi Mitos Kecantikan Di Media Online Femaledaily.Com", S-1 Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro, 2016. Hlm 8.

menuju imajinasi tentang wanita yang cantik, dan akhirnya menimbulkan berbagai implikasi, salah satunya adalah kontruksi budaya tentang wanita akan menjadi lebih cantik jika memakai lensa kontak.

Kontruksi budaya menimbulkan adanya sikap meniru, penyamarataan selera, dan krisis identitas. Pengertian masyarakat menunjuk pada sejumlah manusia, sedangkan pengertian kebudayaan menunjuk pada pola-pola perilaku yang khas dari masyarakat tersebut. Masyarakat dan kebudayaan sebenarnya merupakan perwujudan atau abstraksi perilaku manusia. Kepribadian mewujudkan perilaku manusia. Perilaku manusia dapat dibedakan dengan kepribadiannya, karena kepribadian merupakan latar belakang perilaku yang ada dalam diri seorang kecantikan, membuat sisi hasrat manusia khususnya wanita dijadikan pintu awal menuju imajinasi tentang wanita yang cantik, dan akhirnya menimbulkan berbagai implikasi, salah satunya adalah kontruksi budaya tentang wanita akan menjadi lebih cantik jika memakai lensa kontak. Kontruksi budaya menimbulkan adanya sikap meniru, penyamarataan selera, dan krisis identitas.

Pengertian masyarakat menunjuk pada sejumlah manusia, sedangkan pengertian kebudayaan menunjuk pada pola-pola perilaku yang khas dari masyarakat tersebut. Masyarakat dan kebudayaan

sebenarnya merupakan perwujudan atau abstraksi perilaku manusia. Kepribadian mewujudkan perilaku manusia. Perilaku manusia dapat dibedakan dengan kepribadiannya, karena kepribadian merupakan latar belakang perilaku yang ada dalam diri seorang individu. Kekuatan kepribadian bukanlah terletak pada jawaban atau tanggapan manusia terhadap suatu keadaan, akan tetapi justru pada kesiapannya di dalam memberikan jawab dan tanggapan. Karena kepribadian merupakan abstraksi individu dan kelakuannya sebagaimana halnya dengan masyarakat dan kebudayaan, maka ketiga aspek tersebut mempunyai hubungan yang saling pengaruh-mempengaruhi satu dengan lainnya.²⁴

4. Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan, yang mempengaruhi suatu sistem sosial dalam masyarakat, termasuk nilai-nilai, sikap, pola, perilaku diantara kelompok dalam masyarakat tersebut. Teori siklus beranggapan bahwa perubahan sosial yg terjadi pada rakyat tidak direncanakan atau diarahkan, tapi umumnya membuat pola yang berulang. Teori linier atau teori perkembangan menyebutkan bahwa perubahan yang terjadi di rakyat berujung atau menuju satu titik yang sama. Teori ini jua merangkum proses evolusi juga revolusi. Teori gerakan sosial

²⁴ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 2003. Hlm 186

meyakini bahwa suatu perubahan yang terjadi akan selalu melalui jalan yg berliku dan membutuhkan proses yang panjang. Teori modernisasi mengungkapkan bahwa perubahan yang terjadi di suatu negara berkembang akan mencontoh negara industri atau negara yang lebih maju. Teori perubahan sosial yg terakhir ialah teori permasalahan. Teori ini menyatakan bahwa perubahan sosial merupakan akibat asal adanya konflik antarkelompok atau golongan tertentu yg lalu diterima sang warga .

Bentuk perubahan sosial sesuai skalanya bisa dibagi sebagai perubahan besar serta perubahan mungil. Perubahan besar memberikan akibat yang dirasakan oleh warga , contohnya perkembangan teknologi. sementara itu, perubahan mungil tak berpengaruh secara eksklusif ke warga dalam skala akbar. Berdasarkan niatnya, perubahan sosial dibagi sebagai perubahan yg dikehendaki, perubahan tidak dikehendaki, dan perubahan tidak direncanakan. perubahan sosial sesuai sifatnya dibagi sebagai perubahan struktural serta perubahan proses. Perubahan struktural mempunyai dasar buat mendorong adanya reorganisasi suatu warga di terima itu, perubahan proses ialah perubahan menjadi

penyempurnaan sekaligus tambahan dari perubahan yang terjadi sebelumnya.²⁵

5. Tinjauan Islama Mengenai Kecantikan

Seorang wanita yang cantik dalam Islam adalah wanita yang bisa menjaga dirinya sendiri. Artinya wanita tersebut harus bisa menjaga penampilannya baik penampilan luar dan dalam. Untuk terlihat cantik sebenarnya seorang wanita harus bisa membersihkan diri dan merawat apa yang diberikan oleh Allah kepada dirinya. Kecantikan identik dengan wanita dan setiap wanita merasa dirinya harus selalu tampil cantik sehingga banyak usaha yang mereka lakukan agar tampil cantik. Kecantikan sendiri diartikan sebagai keindahan atau sifat yang disukai oleh orang lain atau membuat orang lain mengaguminya. Islam adalah agama yang menyukai kecantikan dan keindahan tapi pandangan islam mengenai kecantikan tersebut sedikit berbeda dengan makna kecantikan yang saat ini diartikan oleh para wanita. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits berikut ini:

“Tidak akan masuk surga seseorang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan sebesar debu.” Ada seseorang yang bertanya, “Bagaimana dengan seorang yang suka memakai baju dan sandal yang bagus?” Beliau menjawab, “Sesungguhnya Allah itu indah dan

²⁵ [Http://Adminpublik.Uma.Ac.Id/2021/11/08/Berbagai-Teori-Dan-Bentuk-Perubahan-Sosial/](http://Adminpublik.Uma.Ac.Id/2021/11/08/Berbagai-Teori-Dan-Bentuk-Perubahan-Sosial/)
Diakses Pada 1 Februari 2022 Pukul 21.35 Wib

menyukai keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.” (HR. Muslim)

Kecantikan fisik adalah kecantikan pada tubuh luar seorang wanita bisa mencakup kecantikan parasnya, perhiasan atau pakaian yang menutupi tubuhnya. Seorang wanita bisa tampil cantik dengan apa yang ia kenakan dan hal ini tidaklah dilarang dalam agama islam asalkan ia tetap memenuhi ketentuan atau syariat yang berlaku misalnya menutup aurat. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT berikut ini

وَلِبَاسٌ ۙ وَرِيْشًا سَوَاتِكُمْ يُوَارِي لِبَاسًا عَلَيَّكُمْ أَنْزَلْنَا قَدْ آدَمَ بَنِي يَا
يَذْكُرُونَ لَعَلَّهُمْ اللَّهُ آيَاتٍ مِنْ ذَلِكَ ۚ خَيْرٌ ذَلِكَ التَّقْوَى

Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. (Qs Al Araf : 26)

Berdasarkan ayat yang dituliskan diatas maka kita dapat mengetahui bahwa kecantikan seorang wanita tidaklah hanya kecantikan fisik semata melainkan juga kecantikan batin atau ruhani. Kecantikan jasmani memang baik tapi memiliki kecantikan ruhani atau inner beauty adalah lebih penting bagi seorang muslimah. Hal ini disebutkan dalam suatu ayat ketika Rasul hendak menceraikan seorang istrinya untuk menikahi wanita lain yang lebih cantik. Allah melarang hal tersebut dan Allah menjelaskan bahwa wanita yang baik

akhlaknya adalah lebih baik dibandingkan wanita yang cantik fisiknya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT berikut

وَلَوْ أَزْوَاجٍ مِنْ بَيْنِ تَبَدَّلَ أَنْ وَلَا بَعْدُ مِنَ النِّسَاءِ لَكَ يَحِلُّ لَا
رَقِيْبًا شَيْءٍ كُلِّ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ ۖ يَمِيْنُكَ مَلَكَتْ مَا إِلَّا حُسْنُهُنَّ أَعْجَبَكَ

Artinya: *Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan isteri-isteri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang kamu miliki. Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu. (QS Al Ahzab 52)*

Setelah mengetahui makna kecantikan wanita, lalu bagaimanakah wanita yang cantik dalam islam dan bagaimana pandangan islam mengenai wanita yang cantik. Adapun ciri-ciri wanita cantik dalam islam adalah sebagai berikut :

a) Senantiasa menutup aurat

Kecantikan wanita terutama kecantikan jasmani sebaiknya dijaga dengan baik dan tidak ditunjukkan pada orang lain selain suami atau pada orang lain yang bukan mahramnya. Wanita yang cantik dalam islam tentunya mereka yang senantiasa menutup auratnya dan memenuhi perintah Allah SWT.

b) Memiliki akhlak yang baik

Seorang wanita yang cantik tidak hanya cantik fisiknya saja melainkan baik akhlaknya. Senantiasa berkata lemah lembut, sopan dan santun kepada orang lain. Kebaikan akhlak dan hati seorang wanita akan membuat kecantikannya terpancar. Hati dan akhlak yang

baik dalam islam lebih utama dari kecantikan fisik itu sendiri sesuai dengan hadits berikut (baca cara meningkatkan akhlak terpuji dan obat hati dalam islam)

“Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk rupa dan harta kalian, tapi ia melihat hati dan amal kalian” (HR.Muslim, Ahmad dan Ibnu Majah)

c) Rajin menjalankan ibadah

Selain memiliki akhlak yang baik dan memiliki kecantikan fisik, kecantikan wanita dalam islam juga terpancarkan karena amal ibadah yang ia lakukan dengan ikhlas hanya mengharapkan ridha Allah SWT sebagaimana yang disebutkan dalam hadits berikut ini (baca amal jariyah dan hal-hal yang menghapus amal ibadah)

Ibnu Katsir berkata: *“Sesungguhnya amal kebaikan itu akan memancarkan cahaya di dalam hati, membersihkan sinar pada wajah, kekuatan pada tubuh, kelimpahan dalam rizki dan menumbuhkan rasa cinta di hati manusia kepadanya. Sesungguhnya amal kejahatan itu akan menggelapkan hati, menyuramkan wajah, melemahkan badan, mengurangi rizki dan menimbulkan rasa benci di hati manusia kepadanya.”* (Tafsir Ibnu Katsir IV/204).

d) Menjalankan kewajibannya dalam keluarga

Sesungguhnya perhiasan dunia yang paling cantik adalah wanita termasuk istri yang shalehah. Oleh sebab itu Rasul senantiasa menyuruh umatnya untuk memandang agama, kecantikan akhlak dan budi pekerti adalah yang utama. Wanita yang shalehah tentunya akan bisa menjalankan kewajibannya sebagai istri dan ibu untuk anaknya

kelak (baca kewajiban istri terhadap suami dan ciri-ciri istri shalehah). Sebagaimana dalam hadits berikut :

“Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasannya adalah wanita shalehah” (HR.Muslim, Ibnu Majah dan An Nasai)

“Wanita biasanya dinikahi karena empat hal: karena hartanya, karena kedudukannya, karena parasnya dan karena agamanya. Maka hendaklah kamu pilih wanita yang bagus agamanya (keislamannya). Kalau tidak demikian, niscaya kamu akan merugi.” (HR. Bukhari-Muslim)

Berdasarkan dalil-dalil dan penjelasan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa kecantikan wanita dalam islam yang haqiqi terletak pada agama, hati dan akhlaknya dan bukan terletak pada paras atau penampilannya. Jadi para wanita tidak perlu khawatir dan membuang waktu serta uang untuk mempercantik diri karena sejatinya Allah tidak memandang rupa seseorang melainkan hanya iman dan taqwanya.²⁶

2. Kerangka Berfikir

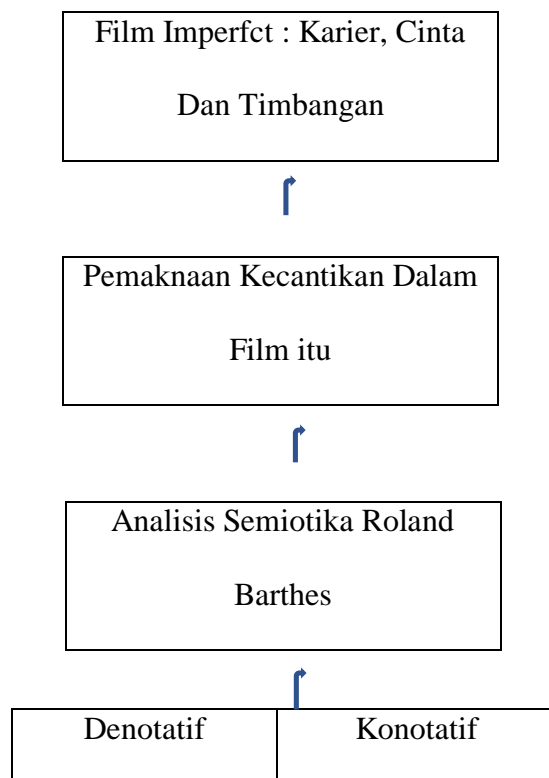
Penelitian terhadap film yang bersifat audio-visual dapat dilakukan dengan memilih salah satu model analisis semiotika tertentu. Bagaimana analisis semiotika diterapkan pada sebuah film, penelitian yang mengkaji film *Imferct : Cinta, Karir Dan Timbangan*, produksi Starvision Plus. Dengan

²⁶ <https://dalamislam.com/info-islami/kecantikan-wanita-dalam-islam> diakses pada 17 April 2022 pukul 16.00 wib

menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, peneliti mengkaji makna sebuah kecantikan yang terdapat dalam film tersebut. Kesannya dengan kajian tersebut adalah Film yang disutradarai oleh Ernest Prakasa dari novel karya Meira Anastasia ini sarat dengan pesan-pesan moral, terutama tentang bagaimana kecantikan mempengaruhi karier, cinta bahkan pertemanan sekalipun. Dengan konteks yang bervariasi, seperti karier akan baik jika kita cantik, banyak cinta yang datang ketika kita cantik, serta akan memiliki teman yang banyak jika cantik.

Gambar 1.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian holistik yang berakar pada lingkungan alam. Penelitian ini mengandalkan analisis data induktif untuk sampai pada temuan teoritis. Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif dan lebih menekankan proses daripada hasil, yang membatasi fokus penelitian ada standar pengecekan keabsahan data, desainnya bersifat sementara, dan kesimpulan penelitian disetujui oleh peneliti dan subjek penelitian.²⁷ Semiotika model Roland Barthes yang menggunakan analisis naratif struktural, analisis ini secara sederhana disebut juga sebagai semiologi teks karena memfokuskan diri pada naskah. Intinya sama, yakni mencoba memahami makna suatu karya dengan menyusun kembali makna-makna yang tersebar dengan cara tertentu²⁸. Dimana menguraikan pemaknaan tanda dengan sistem pemaknaan tataran pertama atau denotasi, sistem tataran kedua atau konotasi, yang mana penafsiran makna antara denotasi dan konotasi terjadi karena adanya sebuah mitos.

²⁷ Lexy J, Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm 26

²⁸ <https://pps.unj.ac.id> diakses pada tanggal 15 desember 2021 pukul 21.10 wib

B. Objek Penelitian dan Unit Analisis

Objek Penelitian adalah film *Imperfect* besutan sutradara Ernest Prakasa yang dirilis pada tahun 2019. Sedangkan Unit Analisis Penelitian adalah potongan dari gambar yang terdapat dalam film *Imperfect* yang berkaitan dengan rumusan masalah.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari Januari hingga Maret 2022. Peneliti menggunakan analisis semiotika karena film ini penuh akan tanda dan simbol, Sehingga penggunaan analisis semiotika menjadi lebih tepat di gunakan dalam penelitian ini

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, ada dua cara yaitu: 1) data primer adalah berupa data tentang rekaman video film “*Imperfect*”. Yang nantinya dipilih per scene serta adegan-adegan sesuai yang ada dirumusan masalah yang digunakan untuk penelitian ini. 2) selanjutnya data sekunder dimana data yang berasal dari dokumen atau literatur yang tepat dengan data primer seperti internet, buku dan sebagainya yang tetap sesuai dengan penelitian.

E. Teknik Pengolaan data

Pengolaan data ini di lakukan melalui prose observasi dengan pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian analisis. Dengan cara menonton dan mengamati setiap adegan dan di alog dalam film “Imperfect” sesuai dengan model penelitian.

F. Tahap teknik analisis data

Dalam penelitian ini di lakukan setelah data primer dan data skunder terkumpul lalu dikumpulkan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang sudah di tentukan .Hubungan antara penanda dan petanda tidak ditentukan secara ilmiah, tetapi bersifat arbitarian, bila Saussure membahas masalah penandaan dalam tataran denotatif saja, maka Roland Barthes meyempurnakan semiologi dengan mengembangkan sistem penandaan yaitu mitos yang menandai suatu masyarakat. Denotasi merupakan makna yang sebenarnya yang disepakati bersama secara sosial dan rujukannya pada realitas. Penandaan konotataif merupakan kebalikan dari denotatif dimana konotatif lebih bersifat terbuka, tidak pasti, dalam artian dapat diinterpretasikan berbeda-beda²⁹

²⁹ <http://repository.iainbengkulu.ac.id> diakses pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 13.06 wib.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Narasi Empiris

Cantik merupakan suatu hal yang sangat diinginkan oleh wanita, karena kecantikan bisa mempengaruhi, karier pertemanan dan percintaan. disini penulis melakukan pengamatan langsung mengenai perempuan yang cantik dan kurang cantik. Pengamatan pertama itu melalui akun media sosial via Tiktok, jika seorang perempuan itu cantik lalu membuat sebuah konten makan banjir akan *like*, serta pujian, tetapi ketika yang membuat konten kurang cantik, maka akan banyak mendapat *bullying*. Pengamatan berikutnya dilansir dari Suara.com, aktor indonesia yang terjebak kasus narkoba JN, aktor tersebut memiliki paras yang tampan, saat ia terjerat kasus narkoba banyak orang yang menyemangatnya. Hal itu berbanding terbalik dengan komika RF ia justru di *bully* ketika terkena kasus penyalahgunaan narkoba hal itu di karenakan ia tidak setampan JN, dilansir dari m.liputan6.com.

Dari dua pengamatan tersebut disimpulkan bahwa yang cantik atau tampan akan trus dipuja-puja, sedangkan yang kurang cantik atau tampan akan medapat cibiran, hinaan dari orang lain. Pada intinya untuk zaman sekarang kecantikan itu sangatlah diutamakan.

B. Pembahasan

1. Objek Penelitian

a. Profil Sutradara Film

Film *Imperfect*, mengisahkan tentang seorang perempuan yang harus menjalankan kehidupannya penuh akan tekanan *bully*, *body shaming*, dan *beauty standard*. Film ini di sutradarai oleh Ernest Prakasa yang mana ia merupakan seorang pelawak tunggal atau komika, aktor, penulis, presenter, dan sutra dara asal Indonesia. Ia mengawali kariernya dengan mengikuti ajang *Stand Up Comedy* Indonesia (SUCI) pada 2011. Pria kelahiran 29 Januari 1982 ini pun berhasil meraih juara ke 3.

Setelah sukses wara-wiri di sejumlah panggung *Stand Up Comedy* di berbagai acara, Ernest lalu merambah industri perfilman Tanah Air. Ernest pun membintangi sejumlah film sebagai aktor dan melebarkan sayapnya menjadi penulis serta sutradara dengan debutnya dalam film *ngenest* yang berhasil meraih 800.00 penonton. Tidak hanya itu film tersebut juga masuk ke dalam beberapa nominasi dan berhasil memenangkan sejumlah penghargaan, salah satunya adalah sebagai penulis skenario adaptasi terpilih ajang piala maya. Kini, Ernest menekuni aktivitasnya sebagai seorang penulis dan sutradara hingga prosedur film, terhitung sudah lebih dari lima film yang menjadi karyanya. Ernest menulis skenario dan menyutradarai film *imperfect* yang

di rilis pada 19 Desember 2019 lalu. Ernest menikah sejak 2007 dengan Meira Anatasia dan telah dikaruniai dua orang anak.

b. Profil Pemeran utama dan pemeran pendamping film Imperfect

1. Jessica Mila sebagai Rara

Jessica Mila merupakan artis Indonesia yang mengawali kariernya di dunia hiburan sejak tahun 2002. Ia termasuk artis yang serba bisa, mulai dari modeling, akting dan juga menyanyi. Jessica Mila memiliki darah Belanda dari sang Ibu. Dia lahir dari pasangan Bambang Sutarjo dan Jane Magdalena Baker. Almarhum ayahnya Bambang Sutarjo suku Jawa serta ibunya Jane Magdalena Baker berdarah Belanda dan Minahasa. Jessica Mila termasuk artis yang serba bisa, mulai dari modeling, akting dan juga menyanyi Jessica Mila merupakan anak bungsu dari empat bersaudara sekaligus anak perempuan satu-satunya. Berbagai judul sinetron hingga film telah ia bintanginya.

Dalam memerankan aktingnya, Jessica Mila sangat all out. Salah satu yang membuat dirinya populer dan digandrungi oleh banyak penggemar yakni penampilannya dalam sinetron bertajuk Ganteng-Ganteng Serigala. Dalam sinetron itu dirinya beradu akting dengan Aliando, Prilly Latuconsina, Kevin Julio Tak hanya di sinetron, wajah Jessica Mila juga banyak tampil di sejumlah iklan di televisi. Terpilih masuk dalam nominasi Piala Festival Film Indonesia

tahun 2020, ini merupakan nominasi pertama yang diperoleh Jessica Mila lewat kariernya di dunia film. Dirinya bersaing dengan deretan bintang lain, di antaranya Tara Basro, Laura Basuki, Ully Triani, Putri Ayudya juga Faradina Mufti. Meski lebih dikenal sebagai pesinetron, Jessica Mila juga pernah membintangi sejumlah film sebelum tampil di film *Imperfect* yang membuatnya masuk dalam nominasi Piala FFI.

2. Reza Rahadian sebagai Dika (Kekasih Rara)

Reza Rahadian Matulesy (lahir 5 Maret 1987) adalah seorang aktor, model, dan penyanyi Indonesia keturunan Iran dan Ambon, Maluku. Ia merupakan anak sulung dari dua bersaudara, dari pasangan Rahim yang berdarah Iran dan Pratiwi Widantini Matulesy yang berasal dari Maluku. Ia memiliki satu orang adik laki-laki bernama David Jonathan Timothee Matulesy. Nama Rahadian merupakan gabungan dari nama orang tuanya, yang berarti "anak buah hati dari Rahim dan Pratiwi", sedangkan Matulesy adalah nama keluarga dari sang ibu. Orang tuanya telah berpisah sejak ia masih berusia enam bulan. Kendati tumbuh sejak kecil bersama ibunya yang menjadi orang tua tunggal, ia tak pernah merasa kehilangan figur seorang ayah. Sejak kecil, ia tumbuh di tengah keluarga yang menganut agama berbeda dengannya. Sang ibu yang menganut agama Kristen, selalu mengajarkan kepadanya, sekalipun ia telah berpindah

ke agama Islam, untuk bersikap saling toleransi di antara umat beragama.

Reza memulai kariernya di dunia hiburan dengan menjadi seorang model. Ia berhasil meraih juara Favorite Top Guest untuk majalah Aneka Yess! pada tahun 2004. Ia mengawali karier aktingnya dalam sebuah sinetron dengan judul Inikah Rasanya yang diproduksi oleh Rapi Films pada tahun 2004. Ia mengawali debutnya dalam berperan di film layar lebar berjudul Film Horor pada tahun 2007.

Pada tahun 2009, ia bermain di film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dengan judul Perempuan Berkalung Sorban. Meskipun awalnya ia mengikuti audisi untuk karakter minor, sang sutradar memilihnya untuk memerankan peran utama yang lebih besar, yakni sebagai Samsuddin, yang berwatak kasar dan suami yang berpoligami. Melalui film tersebut, ia berhasil meraih Piala Citra untuk kategori Pemeran Pendukung Pria Terbaik. Selanjutnya, ia berakting dalam film 3 Hati Dua Dunia, Satu Cinta dan Alangkah Lucunya (Negeri Ini) yang berhasil membuatnya meraih penghargaan sebagai Pemeran Utama Pria Terbaik di Festival Film Indonesia 2010. Ia juga sempat menyutradarai film pendek, dengan judul Sebelah.

Pada akhir tahun 2012, ia mendapatkan peran sebagai mantan Presiden Indonesia, yakni B. J. Habibie dalam sebuah film biopik yang disutradarai oleh Faozan Rizal dengan judul Habibie & Ainun,

yang menceritakan kisah hidup dan romansa antara sang mantan presiden dan istrinya, Hasri Ainun Besari yang diperankan oleh Bunga Citra Lestari. Dalam sebuah artikel, Niken dari The Jakarta Post kembali menyatakan bahwa ia telah memberikan representasi "sempurna" dari mantan presiden tersebut, baik dalam hal sosok maupun tingkah lakunya. Film ini pun membuahkan penghargaan dalam kategori Pemeran Utama Pria Terbaik pada Festival Film Indonesia 2013 baginya.

Pada tahun 2016, ia bermain dalam film *My Stupid Boss* yang meraih sukses secara artistik dan juga komersial. Film tersebut memberinya gelar sebagai Pemeran Utama Pria Terbaik untuk ketiga kalinya bagi Reza pada ajang Festival Film Indonesia 2016. Pada tahun yang sama, ia kembali memerankan tokoh B.J. Habibie muda dalam film prekuel dengan judul *Rudy Habibie*, yang mengisahkan masa mudanya saat masih menuntut ilmu di Jerman.

3. Yasmin Napper sebagai Lulu (Adik Rara)

Yasmin Safira Napper (lahir 22 November 2003) merupakan pemeran, model, dan penyanyi berkebangsaan Indonesia. Yasmin merupakan anak tunggal pasangan Barry Napper dan Jenni Napper.

Yasmin memulai kariernya dengan membintangi sejumlah FTV pada tahun 2018. Setelah itu, ia mendapatkan kesempatan menjadi kameo di *Generasi Micin*. Film ini merupakan debutnya di

dunia film. Pada tahun yang sama, ia juga tergabung ke dalam sebuah grup vokal wanita bernama Pocari 7 yang mengeluarkan singel berjudul "*Sweat for Your Dream*". Pada tahun 2019, Yasmin kembali mendapatkan tawaran untuk bermain film layar lebar dengan judul *Melodylan dan Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*. Pada tahun 2020, Yasmin digandeng The Junas untuk merilis singel duet berjudul "*Cukup Dikenang Saja*". Ia juga pernah menjadi model dari video klip singel berjudul "*Awas Jatuh Cinta*" yang dimiliki oleh grup musik Armada bersama dengan aktor Angga Aldi Yunanda.

Pada tahun 2021, Yasmin mendapatkan kesempatan untuk berperan sebagai Maudy di sinetron pertamanya bersama Giorgino Abraham yang berjudul *Love Story the Series*.

4. Karina suwandi sebagai Debby (Ibu Rara dan Lulu)

Karina Suwandi (lahir 26 Desember 1973) adalah seorang aktris dan model Indonesia. Karina adalah putri bungsu dari tiga bersaudara, yang merupakan anak dari pasangan Ir. Suwandi dan Edith Hyskova. Ia merupakan adik dari Ivanka Suwandi Karina Suwandi mulai populer sejak tahun 1980an. Dia memulai dunia menjadi hiburan foto model di majalah remaja. Dia berdarah campuran Indonesia dari ayah dan Republik Ceko dari ibunya, tak ayal kecantikannya memiliki ciri khas yang berbeda. Wajah khas Indo yang lugu dan cantik menjadikan daya tarik tersendiri bagi Achiel

Nasrun yang merupakan sutradara film *Lupus II* pada tahun 1987. Karina Suwandi kemudian diberikan kesempatan untuk menjadi aktris pendukung dalam film tersebut meski penampilannya tidak banyak. Namun, berkat berkat tersebut dia mulai dilirik oleh sutradara lain baik di sinetron maupun di layar.

Salah satu sinetron yang cukup membooming pada era 1990an hingga 2001 adalah *Warkop DKI Milenium* yang dibintangi Dono, Kasino, dan Indro. Di sinetron tersebutlah Karina Suwandi kerap menjadi istri Indro di berbagai judul sinetron.

Kariernya di dunia hiburan seolah tak pernah redup, meski kini sudah jarang tampil di layar kaca. Kini artis yang mendapat sebutan *The Legend* dari netizen itu tetap berkecimpung di dunia seni peran. Saat ini Karina Suwandi tengah aktif membintangi web series *'Dunia Maya'* yang dibintangi sederet artis muda ternama seperti Aurora Riberi hingga Laura Theux. Meski sudah berumur, pesona Karina Suwandi seolah tak pernah luntur dan selalu tampil awet muda.

5. Dion Wiyoko sebagai Kelvin

Dion Wiyoko (lahir 3 Mei 1984) adalah seorang aktor dan model Indonesia. Pria kelahiran Surabaya pada 3 Mei 1984 ini adalah putra dari pasangan Faisal Hidayatullah dan Ritawati Alihamzah. Ia menikah dengan Florencia Fiona Anthony pada 1 September 2017.

Pemberkatan pernikahan mereka digelar di Gereja Santo Fransiskus Xaverius, Denpasar, Bali. Pada 17 Juli 2021, mereka dikaruniai seorang anak perempuan yang diberi nama Gianna Mae Wiyoko.

Dion memulai kariernya di dunia hiburan pada tahun 2003, dengan memenangkan suatu kompetisi model. Selain itu, Dion juga sempat menjadi model di beberapa majalah, seperti Aneka Yess! dan Femina. Ia berperan sebagai Bimo dalam film perdananya yang berjudul Kuntilanak Beranak pada tahun 2009. Dion Wiyoko dikenal sebagai seorang aktor, model video klip, sekaligus bintang sinetron tanah air. Namanya mulai dikenal lewat perannya sebagai Lukman di film Serigala Terakhir yang tayang tahun 2009 silam.

Tahun 2012, menjadi tahun keemasan Dion. Ia berakting untuk 7 film sekaligus di tahun tersebut salah satunya yaitu Perahu Kertas part 1 dan 2 yang diadaptasi dari novel karangan Dewi Lestari. Sedangkan beberapa film lainnya yaitu Hattrick, Cinta di Saku Celana, dan Loe Gue End.

Di tahun 2018, Dion bermain film The Gift yang disutradari oleh Hanung Bramantyo. Di film ini, Dion beradu akting dengan aktor kondang Reza Rahadian, Ayushita, Christine Hakim dan aktris cilik Romaria Simbolon.

6. Kiki Narendra sebagai Hendro

Irenius Narendra, yang dikenal sebagai Kiki Narendra lahir 28 Juni 1979) adalah pemeran dan gitaris berkebangsaan Indonesia. Kiki merupakan anak dari Gregorius Pandu Setiawan, yang merupakan seorang psikiater dan Ingrid Cynthiani. Ia memiliki tiga saudara kandung.

Pada tahun 2012, Kiki memulai debutnya dalam berakting, yakni dengan membintangi film layar lebar *Hi5teria*. Selain itu, pada tahun yang sama, Kiki juga terjun ke industri musik. Ia bergabung sebagai gitaris dalam grup musik Lucka yang mengusung genre rok. Kiki pertama kali dinominasikan sebagai Pemeran Pendukung Pria Terbaik dalam Festival Film Indonesia di tahun 2020, untuk perannya sebagai Bambang di film *Perempuan Tanah Jahanam* (2019).

7. Shareefa Barnadeth sebagai Fay (Sahabat Rara)

Shareefa Daanish Sumartono (lahir 21 Juni 1982) adalah seorang aktris, pembawa acara, dan model Indonesia. Ia merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Sumartono yang berdarah Jawa, Sunda, dan Tionghoa, serta Siti Nurhayati yang berdarah Sunda, Palembang, dan Arab. Pada 22 September 2013, Shareefa menikahi gitaris dari grup musik The S.I.G.I.T., yakni Farri Icksan Wibisana di Selaras Guest House & Restaurant, Bandung, Jawa Barat. Mereka dikaruniai satu orang anak laki-laki yang bernama Raden Matahari Terbit Wirasendjaja.

Shareefa memulai kariernya di dunia hiburan sebagai model. Pada tahun 2004, ia terjun ke dunia akting dengan memerankan tokoh Eva dalam film *Di Sini Ada Setan the Movie*. Namanya baru melejit sejak ia berperan sebagai barista dalam serial komedi situasi *The Coffee Bean Show* di tahun 2007.

8. Dewi Irawan sebagai Ratih (Ibu Dika)

Saraswati Dewi (lahir 13 Juni 1963), lebih dikenal sebagai Dewi Irawan, adalah seorang pemeran Indonesia. Dewi adalah putri ketiga dari pasangan aktris Ade Irawan dengan aktor Bambang Irawan. Ia merupakan kakak dari Ria Irawan.

Karirnya membentang empat dekade, mencapai puncak popularitasnya pada awal 1980-an, ia dikenal karena gaya aktingnya yang otentik, kuat, dan bersahaja. Ia berakting dalam puluhan judul film dalam peran yang mencakup berbagai genre, dari komedi ringan hingga drama serius. Penampilannya yang mengesankan termasuk yang paling dipuji saat itu, dalam drama religi *Titian Serambut Dibelah Tujuh* (1986), yang juga membuatnya mendapatkan nominasi pertamanya di Festival Film Indonesia untuk Aktris Terbaik.

Sepanjang karirnya, ia telah menerima banyak penghargaan, dinominasikan enam kali untuk Piala Citra Festival Film Indonesia, menjadikannya salah satu aktris yang paling banyak dinominasikan dalam sejarah acara tersebut. Ia memenangkan dua di antaranya,

untuk perannya dalam drama *Tabula Rasa* (2014) sebagai Pemeran Utama Wanita Terbaik dan drama sejarah *Sang Penari* (2011) sebagai Pemeran Pendukung Wanita Terbaik. Memenangkan Piala Citra sebagai Aktris Terbaik untuk perannya dalam film *Tabula Rasa* (2014) pada usia 51 tahun, menjadikannya aktris tertua yang menang pada kategori tersebut.

9. Clara Bernadeth sebagai Marsha (Teman kantor Rara)

Clara Bernadeth merupakan seorang aktris berkebangsaan Indonesia. Clara Bernadeth memiliki darah campuran Prancis-Indonesia. Ia lahir di Jakarta, 30 Agustus 1994, sehingga Clara Bernadeth saat ini berusia 27 tahun. Wanita cantik dengan nama lengkap Clara Josephine Bernadeth atau yang akrab disapa Clara Bernadeth ini, Clara mempunyai satu orang kakak yang bernama Caron Toshiko dan satu orang adik bernama Caitlin Dimitri Shaquina. Pada 6 November 2021, Clara menikah dengan Palma Putra.

Clara berkarier di dunia hiburan tanah air sejak tahun 2015. Kala itu Clara Bernadeth membintangi sebuah film berjudul *Skakmat*, dirinya berperan sebagai Putri. Clara Bernadeth juga menjadi bintang video klip Rizky Febian dengan judul lagu *Penantian Berharga* di tahun 2016.

10. Boy William sebagai George (Kekasih Lulu)

William Hartanto (lahir 17 Oktober 1991), lebih dikenal secara profesional sebagai Boy William, adalah seorang aktor, VJ, rapper, personaliti televisi dan penyanyi Indonesia yang berdarah Tionghoa. Boy William merupakan anak pasangan dari Hartono Hartanto dan Yulianty Lazuardi. Sebelum menetap di Indonesia, Boy tinggal di Selandia Baru dan pernah tinggal di Amerika Serikat selama 2 tahun. Selama di Selandia Baru ia bersekolah di Oaklan Senior High School Christian New Zealand. Saat ini ia menempuh pendidikan di First Media Design School di Jakarta.

Memulai kariernya di dunia hiburan ketika memenangkan kompetisi model bertajuk Starteen pada tahun 2009. Kemudian, ia beralih menjadi VJ di acara MTV Indonesia. Boy didaulat sebagai pembawa acara untuk ajang pencarian bakat Rising Star Indonesia sebanyak tiga musim dan The Next Boy/Girl Band sebanyak dua musim, sebelum menjadi pembawa acara di eSport Star Indonesia sebanyak dua musim serta Indonesian Idol musim kesebelas.³⁰

³⁰ <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada 13 februari pukul 23.09 wib

Tabel 1.1
Pemain Keseluruhan

Pemeran	Peran
Jessica Mila	Rara
Reza Rahardian	Dika
Yasmin Napper	Lulu
Karina Suwandi	Debby
Dion Wiyoko	Kelvin
Kiki Narendra	Hendro
Shareefa Daanish	Fey
Dewi Irawan	Ratih
Clara Bernandeth	Marsha
Boy Wiliiam	George
Karina Nadila	Irene
Devina Aureel	Wiwid
Ernest Prakasa	Teddy
Kiki Saputri	Neti
Zsazsa Utari	Maria
Aci Resti	Prita
Neneng Wulandari	Endah

Diah Permata Sari	Nora
Wanda Hamidah	Magda
Olga Lydia	Monik
Uus	Ali
Tutie Kirana	Melinda
Asri Welas	Siska
Sky Tierra Solana	Vina
M. Fairel Khalif	Gugun
M. Yusuf Ozkan	Edo
Cathy Sharon	Shiela
Ratna Riantiarno	Tutie
Hiliyani Hidranto	Michelle
Ucita Pohan	Tari
Denny Gitong	Heru
Rozal Hamidi	Heri
Dayu Wijanto	Ibu Pelayat
Muhadkly Acho	Cowok <i>Food Court 1</i>
Ardi Erwandha	Cowok <i>Food Court 2</i>
Reza Nangin	Dokter IGD
Meira Anastasia	Klien Salon Neti
Snow Auror Arashi	Anak Klien Salon Neti

Teddy Snada	Dokter <i>Flashback</i>
Erwin	Krabat Teddy
Paul Agusta	Pemilik Iguana
Priska Baru Segu	Elin
Sabrina Hasna	Lulu Bayi
Naquwwnza Vevila	Rara 7 Tahun
Clara Nadni	Lulu 7 Tahun
Tasya Carlla	Rara 14 Tahun
Adzwa Aurell	Teman Lulu 1
Jamine Elfira	Teman Lulu 2

Tabel 1.2

Crew Film Imperfect

Nama crew	Tugas crew
Ernest Prakasa	Sutradara
Chand Parwez Servia Dan Fiaz Servia	Produser
Ernest Prakasa Dan Meira Anastasia	Penulis
Ifa Fachir Dan Dimas Wibisana	Penata Musik

Anggi Frisca	Sinematografer
Ryan Purwoko	Penyuting ³¹

2. Penokohan

Rara (Jessica Mila) yang terlahir dari rahim seorang model sukses di era 90-an bernama Debby (Karina Suwandi), harus menjalani hidup penuh tekanan bully, body shaming, dan beauty standard lantaran memiliki fisik yang berbeda dengan adiknya, Lulu (Yasmin Napper). Rara bertubuh gendut dan berkulit legam warisan gen sang ayah, Hendro (Kiki Narendra), sementara Lulu begitu langsing dan berkulit putih mulus mengikuti gen ibu mereka.

Kendati memiliki tubuh yang kurang sempurna dalam pandangan masyarakat umum, Rara memiliki kebaikan hati yang tidak dimiliki banyak orang lain. Ia kerap membantu mengajar di sebuah sekolah untuk anak-anak jalanan, sehingga membuat Dika (Reza Rahardian) jatuh hati dan mau mencintai Rara apa adanya. Rara sangat bersyukur mendapat sosok kekasih seperti Dika, yang mencintai Rara apa adanya. Berbeda dengan nasib percintaan sang adik Lulu, kekasihnya yaitu George (Boy William). Ia pacaran dengan Lulu hanya untuk sekadar menaikkan followers di Instagram-nya saja, bukan karena tulus dan saling mencintai satu sama lain. Selain memiliki kebaikan hati yang begitu rupa, Rara juga merupakan sosok cerdas dan setia

³¹ <http://malangterkini.pikiran-rakyat.com> diakses pada 13 f3bruari 2022 pukul 03.43 wib

kawan. Hal itu yang membuatnya bersahabat baik dengan Fey (Shareefa Daanish), rekan kerja Rara di sebuah perusahaan besar produsen produk-produk kecantikan.

Ketika umur Rara 14 tahun, ayahnya tewas dalam kecelakaan di Tol Jagorawi. Setelah itu, rumahnya dijual ibunya dan keluarganya pindah ke rumah baru. Ketika dewasa, Rara bekerja sebagai manajer riset di sebuah perusahaan kosmetik-Malathi yang dipimpin Kelvin (Dion Wiyoko). Di Malathi, perusahaan tempat ia bekerja, ia mendapatkan perilaku diskriminatif (kecuali dari sahabatnya) terkait dirinya yang bertubuh gemuk, termasuk Marsha (Clara Bernadeth) dan dua kawannya, Irene (Karina Nadila) dan Wiwid (Devina Aureel).

Pada suatu hari, Sheila (Cathy Sharon) manajer perusahaan mengumumkan pengunduran diri. Perusahaan itu mengalami masalah keuangan, jadi Kelvin membutuhkan pengganti yang bisa mengatasi masalah itu. Terdapat dua orang kandidat, Marsha dan Rara. Meskipun Rara lebih cerdas ternyata ia tak menjadi pilihan utama karena cerdas dan kesenioritasannya tidak cukup, penampilan pun diutamakan apalagi ketika bertemu klien. Kelvin mengharuskan Rara mengubah total penampilannya jika dia mau mengambil tanggung jawab baru itu. Akhirnya Rara menawarkan diri untuk mengubah penampilan dan diberi waktu sebulan untuk mengubah penampilan supaya bisa menjadi manager. Namun selain ia tak percaya diri, banyak temannya yang tak mendukungnya atau bahkan mengejeknya karena permasalahan berat badannya

dan bentuk tubuhnya yang menurut mereka tidak pantas menduduki posisi yang lebih di kantornya. Setelah merasa sangat tertekan dan selalu dicemooh oleh rekan kerjanya maupun lingkungan sekitar karena masalah body shaming, kemudian ia mulai mendengarkan saran ibunya untuk mengubah pola makan dan lebih bisa merawat diri, supaya ia dapat mendapatkan bentuk badan yang ia inginkan. Ia mulai bekerja keras untuk menurunkan berat badan agar memiliki tubuh yang ideal dengan cara nge-gym dan minum jus buah dan sayur secara rutin setiap harinya. Akhirnya usaha Rara untuk menurunkan berat badannya selama satu bulan penuh tidak sia-sia karena Rara berhasil menjadi seorang wanita pada umumnya yang cantik dan mempunyai penampilan yang menarik. Rara pun mendapatkan posisi manajer.

Di sisi lain Ibu Dika yaitu Ratih (Dewi Irawan) ditagih bunga utangnya oleh Ibu Tuti (Ratna Riantiarno) sebesar 40 juta. Hal ini membuat Dika bekerja lebih lagi seperti memotret iguana, menjadi juru foto di acara kematian keluarga Teddy (Ernest Prakasa)-temannya hingga mengikuti lomba fotografi.

Seiring perubahan tubuh Rara, perilakunya pun ikut berubah, sikap Rara terhadap teman dekatnya di kantor dan terhadap kekasihnya sendiri pun sangat berbeda jauh dan berubah drastis, karena menurut kekasihnya sendiri yaitu Dika merasakan bahwa Rara yang sekarang tidak apa adanya dan tidak seperti yang dulu, sampai-sampai pola hidupnya pun berubah. Rara sebenarnya menyadari bahwa hubungannya dengan kekasihnya maupun dengan teman dekatnya di kantor sedikit renggang, tetapi ia masih tetap acuh akan keadaan tersebut dan

berteman dengan Marsha yang sebelumnya telah mendiskriminasinya, dan mengorbankan hubungan dengan kawan lamanya-Fey. Pada akhirnya, dia juga memiliki sikap yang sama dengan mereka yang pernah mengejeknya. Ia pun juga lebih memilih menggunakan taksi alih-alih motor yang dibawa Dika ketika mengajar, walau akhirnya terlambat mengajari anak-anak jalanan.

Ibu Kelvin-Melinda (Tutie Kirana) mendatangi perusahaan Kelvin dan menyebut perusahaan tersebut masih belum berhasil mengatasi keadaan. Setelahnya Kelvin memarahi Rara karena kinerja buruk, dan perusahaan malah semakin menurun, ia pun menyalahkan Rara karena jabatan yang harusnya dipegang Marsha diambil Rara dengan tawaran menurunkan berat badan. Hal ini ternyata tak sengaja terdengar oleh Marsha. Sehingga Marsha berpura-pura merayakan ulang tahun Rara dengan mengajaknya minum anggur. Rara tertidur, sampai hampir melupakan perayaan ulang tahun oleh anak-anak jalanan. Di sana, anak-anak jalanan tertidur sedemikian lama menunggu Rara. Dika pun sempat merasa kecewa dengan sikap Rara yang berubah.

Suatu hari dalam rapat perusahaan, Kelvin menyalahkan Rara karena kinerja buruk, lalu Rara jatuh pingsan. Ia dibawa ke IGD dan diperiksa dokter (Reza Nangin) ternyata Rara kekurangan karbohidrat dan tekanan darah rendah efek samping diet nya. Setelah dari IGD Rara menemui Dika dan terjadi kesalahpahaman antara Rara dengan adiknya, Lulu, yang sedang melakukan pemotretan bersama dengan Dika. Rara mengira Dika bernesraan dengan Lulu. Dika pun sempat merasa kecewa dengan sikap Rara yang berubah. Ketika

pulang, Ibu Dika menasihati Dika dengan menyebut Rara hanya berusaha mencari jati dirinya yang sebenarnya dan Dika harusnya membantu. Di rumah mereka, Rara dan Lulu berkelahi karena kesalahpahaman antara Rara dengan adiknya, Lulu, yang sedang melakukan pemotretan bersama dengan Dika dan Rara mengira dirinya kurang mendapat kasih sayang ibunya, ibunya berusaha menenangkan dirinya. Ibunya bercerita ia mengorbankan kariernya sebagai model hanya agar melahirkan Rara dalam bentuk caesar, ia memperlihatkan bekas operasi vertikalnya. Mereka bertiga akhirnya berdamai. Rara mendapat kiriman dari Dika yaitu foto dirinya yang mengajar, mengisyaratkan permintaan maaf Dika yang sempat terlibat permasalahan dengannya.

Setelah semua yang telah terjadi, Rara akhirnya mencoba mengubah sikapnya menjadi lebih baik. Ia meminta maaf pada Fey. Ia juga mencoba memperbaiki kinerjanya di perusahaan dengan mengajukan konsep baru untuk Malathi yang saat ini krisis. Ia membuat konsep tentang standard kecantikan. Wanita seharusnya tidak diikat dengan standard kecantikan seperti itu karena wanita itu beragam dan Malathi hadir sebagai teman yang baik untuk wanita untuk mencapai kecantikan masing-masing dan lebih bersyukur atas dirinya. Rara menampilkan wajah-wajah baru dari Malathi, modelnya yaitu Lulu (yang insecure karena merasa wajahnya bulat) dan anak kos Bu Ratih sebagai modelnya yaitu Neti (Kiky Saputri) yang insecure dengan payudara besar, Prita (Aci Resti) yang insecure dengan tompel di dahinya, Maria (Zsazsa Utari) yang insecure dengan rambut keritingnya, dan Endah (Neneng Wulandari) yang

insecure dengan giginya yang tidak rapi. Model difoto oleh Dika dan karena ini akhirnya pula Dika bisa melunasi utang ibunya. Konsep yang dibawa Rara akhirnya membuat Malathi bangkit lagi dari krisis. Perusahaan itu akhirnya kembali untung dan mengadakan pesta syukuran. Rara akhirnya bahagia karena mendapat perhatian dari semua orang yang hadir di pesta.

Setelah semua yang terjadi selama ini membuat Rara lebih bersyukur dan menurutnya cantik itu belum tentu bahagia. Timbangan itu hanya menunjukkan angka bukan nilai, kita tidak perlu sempurna untuk dapat bahagia.

3. Deskripsi Film Imperfect

Film Imperfect merupakan film garapan Ernest Prakasa yang tayang perdana di bioskop pada 19 desember 2019. Film ini diangkat dari buku karya sang istri, Meira dengan judul *Imperfect: A Journey to Self Acceptance* atau tentang isu *Body-shaming*³². Ide dalam buku ini ” dituangkan ke dalam film dengan judul yang sama walaupun dengan cerita yang berbeda. Film yang kemudian diberi judul “Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan” itu digarap oleh Ernest Prakasa. Merupakan salah satu buku best seller, Imperfect mengangkat isu tentang body shaming (menghina seseorang berdasarkan bentuk tubuhnya). Buku yang telah dicetak sebanyak empat kali ini ditulisnya berdasarkan pengalaman pribadinya yang sering diejek karena memiliki bentuk tubuh yang tidak sesuai dengan ‘tubuh ideal’ yang dianut oleh masyarakat. Terlebih lagi, sosoknya yang merupakan istri figur publik menambah banyaknya orang yang

³² <https://www.suara.com> diakses pada 17 februari 2022 pukul 22:17 wib

mengkritik. Dalam buku tersebut, ia membagikan kumpulan ceritanya sebagai seorang perempuan, istri, sekaligus ibu yang berjuang untuk mengatakan kepada dirinya sendiri bahwa tak apa jika ia tak sempurna, yang penting dirinya bahagia. Dirilis pada Mei 2018 lalu, buku ini sukses menerima pujian positif dari para pembacanya. Pada situs Goodreads, buku ini mendapat rata-rata skor 3.77/5. Pujian diberikan pada ceritanya yang mengajak untuk menerima diri apadanya serta ilustrasi yang menarik. Memeriahkan rilisnya film “Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan”, Meira dan penerbit Gramedia Pustaka Utama memutuskan untuk menerbitkan edisi spesial “Imperfect” sampul film. Dalam edisi spesial ini, Meira menambahkan catatan berbentuk surat dari para perempuan yang berkontribusi di film “Imperfect”, juga komik strip yang segar dan menggelikan.

Film ini juga menjadi film dengan masa pengambilan gambar terlama Ernest, dengan total 30 hari. Ernest mengatakan, proses syuting dibagi menjadi dua fase dan melibatkan banyak pemain. Penggarapan film ini berlangsung sejak akhir Mei hingga akhir September 2019 lalu. Proses syuting dimulai pada 28 Juli 2019 di sekitar Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Soal pembagian dua fase, Jessica Mila dituntut menaikkan berat badan sebanyak 10 kilogram. Dia diberi waktu satu bulan untuk melakukan perubahan drastis pada tubuhnya.

Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan memperoleh 127.038 penonton pada hari pembukaan. Film ini sudah memperoleh 242.834 penonton hingga

hari kedua. Film ini ditonton 227.958 penonton pada akhir pekan pembukaan, sehingga sudah ditonton 365.046 penonton hingga Sabtu dan 470.792 penonton hingga Minggu. Hingga hari kelima, film ini sudah ditonton 630.115 penonton. Hingga hari keenam, film ini ditonton 801.059 penonton, sehingga melampaui perkiraan Ria Theresia Situmorang dari Bisnis Indonesia yang menyebut film ini akan mengulangi pencapaian keempat film arahan Ernest sebelumnya yang mencapai 700 ribu penonton. Hingga hari ketujuh, film ini ditonton 931.129 penonton. Hingga hari kedelapan, film ini ditonton 1,077.528 penonton, sehingga menjadi film Indonesia ke-15 yang berhasil menyentuh sejuta penonton. Hingga hari kesembilan, film ini ditonton 1.200.758 penonton. Film ini ditonton 236.161 penonton pada akhir pekan kedua, sehingga sudah ditonton 1.325.405 penonton hingga hari kesepuluh dan 1.436.919 penonton hingga hari kesebelas. Hingga hari kedua belas, film ini ditonton 1.602.388 penonton, mengalahkan Milly & Mamet: Ini Bukan Cinta & Rangga (2018) yang juga disutradarai Ernest dengan perolehan 1.563.188 penonton. Hingga hari ketiga belas, film ini ditonton 1.707.790 penonton. Hingga hari keempat belas, film ini ditonton 1.821.229 penonton. Hingga hari kelima belas, film ini ditonton 1.900.000 penonton. Film ini ditonton 236.161 penonton pada akhir pekan ketiga, sehingga sudah ditonton 2.033.328 penonton hingga hari keenam belas dan 2.119.000 penonton hingga hari ketujuh belas. Hingga hari ke-26, film ini ditonton lebih dari 2,5 juta orang. Film tersebut resmi kalah dengan film

Dua Garis Biru yang menduduki peringkat 2 film Indonesia terlaris 2019. Hingga saat ini, film ini ditonton 2.662.356 orang.³³

4. Pemaknaan kecentikan perempuan dalam film imperfect berdasarkan analisis semiotika roland barthes.

Film belum merupakan salah satu hasil karya estetika yang dibuat oleh insan perfilman, proses yang panjang serta banyak biaya yang di butuhkan, dari ide cerita sampai bagaimana menumpahkan ide tersebut dalam bentuk audio visual. Hasil akhir harus sesuai dengan prose yang di lewati. Banyak pesan moral yang harus di sampaikan melalui film dan itu bisa menjadi pelajaran berharga bagi khalayak pencinta film. Namun film yang berkualitas belum tentu semua pesan moral bisa dipahami oleh penonton.

Tabel 1.3



Gambar 2.1

Analisis Denotasi dan Konotasi Film

A. Hasil Penelitian

No	Visual Dan Penjelasan
----	-----------------------

³³ <https://kumparan.com> diakses pada 17 februari 2022 pukul 20:11 wib

1.	 <p>Gambar 1 dan 2 (<i>Medium Close Up</i> : Rara sedang melihat majalah model wanita).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dialog: Papa rara: Dengerin papa ya, papa tau kamu hatinya baik, itu yang paling penting buat papa. 2. Analisis : Denotasi: Tampak terlihat seorang anak dan ayahnya sedang berbicara. Konotasi: Terlihat jelas bahwasannya seorang ayah sedang menghibur anaknya yang lagi bersedih, karena ia tidak bisa menjadi seperti model itu. Makna: Dari dialog tersebut dapat di gambarkan bahwa semua perempuan pasti menginginkan tubuh yang indah seperti model. Tetapi hal yang lebih penting dari bentuk tubuh yang indah, adalah memiliki hati yang baik.
2.	



Gambar 1 (*Extreme Long Shot*: Di pagi hari saat rara baru bangun tidur)

Gambar 2 (*Medium Close Up*: Rara menimbang berat badanya)

Gambar 3 (*close Up*: rara sedang berkaca melihat badannya)

1. Dialog

Mama rara: Duh pusing mama liat kamu udah kayak paus terdampar kini, bangun mandi trus dandan udah rame tu di bawah.

2. Analisis

Denotasi: Rara yang sedang tertidur pulas dimana ia menguasai satu kasur yang besar, bahkan kasur tersebut terlihat sangat berantakan. Dan ibu rara sedang bangkunnnya karena hari sudah siang.

Konotasi: Ibu rara sedang membangunkan rara karena hari sudah siang, sembari menyapaikan sesuatu yang mana membuat rara sedikit kepikiran atas apa yang di ucapkan ibunya, yaitu paus terdampar yang mengartikan bentuk tubuh yang besar.

Makna : Jika seorang perempuan memiliki tubuh yang besar, maka akan sering mendapatkan *bullying*, hal itu dapat di buktikan dengan perkatan ibu rara “udah kayak paus terdampar”, perumpamaan tersebut menjelaskan bahwa bentuk tubuh yang besar sama seperti paus hal itu menjelaskan bahwa memiliki tubuh besar itu

sangat buruk dimata orang lain.

3.



Gambar 1 (*Medium Shot*: Rara saat bertemu dengan teman ibunya)

Gambar 2(*Medium Long Shot*)

1. Dialog

Tante 1 : rara kamu kayaknya gendutannya, gak papa seger kok.

Tante 2 : kamu punya pacar gak sih ?

Rara : ada tante.

Lulu : Hai Tante

Tante 3 : kalian tu beda banget ya adek kakak.

Tante 1 : lulu yak ampun kamu tuh ya selalu cantik banget

2. Analisis

Denotasi: Rara sedang berbicara kepada teman ibunya, lalu disusul oleh lulu.

Konotasi: Dari raut muka Rara terlihat jelas bahwa ia tertekan atas pertanyaan yang di berikan oleh teman ibunya. Sedangkan dari raut muka Lulu sendiri seperti bahagia mendengar pernyataan dari teman ibunya.

Makna: Dari dialog“ lulu kamu cantik banget” terlihat jelas cantik itu di definisikan

putih, tinggi, langsing dan berambut lurus, sama halnya dengan bentuk tubuh Lulu. Bukan hanya itu seseorang bentuk tubuh seperti Rara akan dianggap tidak laku atau tidak mempunyai pacar, karena menurut mereka hanya orang cantik lah yang bisa mempunyai pacar.

4.



Gambar 1 dan 2 (Medium Short: rara dan dika berada di studio foto tempat dika bekerja).

1. Dialog

Teman dika 1 : dik kami mau nongkrong kayla ulang tahun ikutan yuk.

Dika : wah gua mau nganterin pacar gua balik.

Teman dika 2 : itu cewek looh.

Dika: iya duluan ya .

2. Analisis

Denotasi: Teman Dika mengajaknya pergi kesuatu tempat, tetapi Dika ingin pulang dengan Rara

Konotasi: Dari raut wajah yang mengekspresikan sedikit terkejut teman Dika seolah tidak percaya jika Rara adalah pacar Dika

Makna: Banyak orang yang berargumen jika seorang perempuan yang tidak cantik,

tidak akan bisa mendapatkan pasangan yang ganteng, karena laki-laki yang ganteng hanya menyukai perempuan yang cantik saja.

5.



Gambar 1 (Medium Shot: saat berada di parkirana rara mengatran bahwa dia insecure terhadap teman-teman dika)

1. Dialog

Rara : Cantik-Cantik ya mereka.

Dika : ra kalo kamu ni kerjanya kayak aku gitu ya ketemu terus sama mereka kamu banyak banget ngelihat hal-hal menarik yang ngak keliatan di permukaan, nyari ya yang cantik itu gampang, yang susah itu nyari yang cocok, kamu udah cantik cocok lagi (sambil tertawa).

2. Analisis

Denotasi : rara dan dika sedang mengobrol di parkirana malam hari.

Konotasi: Rara dan Dika mengobrol dengan serius hal itu bisa di lihat dari raut muka keduanya.

Makna: Dari Penjelsan dialog Rara, disini juga di jelaskan bahwa cantik itu seperti teman-teman model Dika, memakai MakeUp, putih, tinggi serta pakaian yang

modis, berbeda jika dibandingkan dengan dirinya. Dari pernyataan Dika pun, perempuan cantik itu banyak, tapi yang sulit itu mencari perempuan yang cocok atau sesuai dengan kita, karena manusia memiliki banyak sifat sehingga terkadang kita sulit untuk menyesuaikan.

6.



Gambar 1 (*Medium Close Up*: rara sedang berada di lif perusahaan tempat ia bekerja

1. Dialog

(Tidak ada dialog)

2. Analisis

Denotasi: Rara dan rekan kerjanya sedang menaiki lif

Konotasi: Pada saat adegan rara menaiki lif itu, pria berbaju putih membuang muka melihat rara, sedangkan saat Marsha menaiki lif pria tersebut justru senyum.

Makna: Dari adegan di atas, jika seorang laki-laki melihat perempuan cantik maka ia akan memberikan senyuman yang manis, tetapi jika ia melihat perempuan yang biasa saja, maka ia akan acuh. Disini jelas bahwasannya seorang laki-laki hanya akan memperdulikan wanita yang cantik saja.

7.



Gambar 1, 2 dan 3 (Medium Shot : rara dan Fey makan di kantin kantor)

Gambar 4 (*Medium Long Shot*)

1. Dialog

Rara : permisi mas sharing tempat duduknya boleh.

Pria 1: eeee, kita lagi nungguin temen ya.


Pria 2: iya teman.

Rara: iya kita duduk dulu nanti kalo temen nya kita datang, kita pindah lagi gak papa.

Pria 1 : temen kita udah deket ya.

(akhirnya Rara dan Fey duduk di tempat lain. Tidak lama kemudian datang marsha dkk)

Marsha: misi mas mejanya masih di pakek ?

	<p>Pria 1 : eeh, mejanya enggak di pakek, kursinya juga, pakek aja.</p> <p>Pria 2 : silahkan</p> <p>2. Analisis</p> <p>Denotasi: Rara sedang makan di kantin dekat tempai ia bekerja</p> <p>Konotasi: Terlihat seorang laki-laki menolak saat Rara dan Fay numpang duduk di sampingnya. Berbeda dengan marsha dkk, laki-laki itu membiarkan tempat duduknya untuk Marsha dkk sembari memberikan senyuman.</p> <p>Makna: Sama halnya dengan no 6, seorang laki-laki hanya peduli dengan wanita yang menurutnya cantik.</p>
8.	 <p>Gambar 1 (<i>Medium Close Up</i>: maria dan prita berada di teras rumah)</p> <p>1. Dialog</p> <p>Prita: ah malu entar tompel gua kemana-mana.</p> <p>2. Analisis</p> <p>Denotasi: Maria sedang memengang kepala Prita</p> <p>Konotasi: Dari raut muka Prita ia tampak tidak pd terhadap tompelnya.</p> <p>Makna: Dari tanda lahir yang dimiliki Prita dengan ukurannya besar serta</p>

warna yang pekat terlebih lagi itu berada di sekitar wajah maka itu akan mengurangi makna cantik. Artinya cantik di definisikan dengan wajah yang mulus tanpa ada tanda lahir dan lain sebagainya.

9.



Gambar 1 dan 2 (*Medium Shot* : rara sedang berada di kantor bersama bosnya)

1. Dialog

Kelvin : kita sama-sama tau loh paling mampu, tapi di industri isi kepala aja gak cukup, penampilan juga penting karena kita mewakili brand malathi pas ketemu media, investor dan macem-macem lah.

2. Analisis

Denotasi: Rara dan Kelvin sedang mengobrol dengan serius

Konotasi: Rara tampak kecewa Atas pernyataan yang di ucapkan Kelvin mengenai siapa yang akan menjadi manager di perusahaan mereka.

Makna: Cantik sangat mempengaruhi beberap hal salah satunya yaitu karier, pintar memang penting, tapi di samping pintar penampilan juga harus menarik, penampilan disini ditunjukkan dengan bentuk tubuh ideal, warna kulit yang putih

serta pakaian yang modis.

10.



Gambar 1 (*Medium Close Up*: Rara, Lulu dan mama sedang berkumpul).

Gambar 2 (*Medium long Shot*).

1. Dialog

Rara: ini masalah orang jelek lu kamu gak bakal ngerti.

Mama: kamu pikir selama ini mama jahat ke kamu. Orang-orang di luar sana lebih jahat kak. Mama nyuruh kamu jaga badan, rawat badan, itu semua buat kamu bukan buat mama, ini buktinyakan. Sebetulnya secara kemampuan kamu layak tapi jadi kalah bersaing.

2. Analisis

Denotasi : Rara sedang bersedih dan ibunya memberikan nasehat untuknya.

Konotasi: Rara merasa sedih ketika menceritakan apa yang ia alami kepada sang adik dan ibunya, lalu sang ibu memberikan alasan atas apa yang ia lakukan kepada Rara, semua itu untuk kebajikannya sendiri.

Makna: Dari percakapan tersebut memiliki makna sama seperti no 9. Disini diperjelas seorang perempuan harus bisa sebaik mungkin merawat dirinya, karena

hampir seluruh hal di lihat dari penampilan menarik. Maka cantik juga bisa di artinya dengan penampilan yang menarik, penampilan yang menarik tentu bentuk tubuh yang ideal. Dan juga cantik harus bisa merawat diri, yang dimana dilakukan dengan cara perawatan muka (*skincare*) dan perawatan tubuh (*bodi scrub*, olahraga).

11.



Gambar 1 (*Medium Long Shot*: berada di lif kantor)

1. Dialog

Tidak ada dialog

2. Analisis

Denotasi: Rara sedang menaiki lif kantor dengan wajah yang ceria.

Konotasi: Saat penampilan Rara sudah cantik seluruh orang memperhatikannya dan memberikan senyuman untuknya.

Makna: Adegan ini menjelaskan jika ingin diperhatikan serta diberikan senyuman oleh lawan jenis, maka seorang perempuan harus cantik yang didefinisikan putih, tinggi, wajah mulus dll, ditambah lagi jika memiliki karier yang bagus. Hal itu ditunjukkan dengan perubahan Rara yang sekarang bisa diterima oleh semua orang, sedangkan ia yang dulu tidak dihiraukan oleh orang lain.

12.



Gambar 1 (*Long shot*: mereka berada di ruangan baru rara)

Gambar 2 (*Medium Close Up*)

1. Dialog

Fey : ra looh gak butuh warna lipstick buat bikin loh berwibawa, looh Cuma Cuma buktiin loh pantas disitu, yang penting itu otak ra.

2. Analisis

Denotasi: Fey sedang mengobrol dengan Rara di ruangan baru Rara.

Konotasi: Dari gambar ini menunjukkan bahwa rara sedang meminta pendapat kepada fey mengenai warna lipstick apa yang cocok untuk ia pakai, dan fey pun menasehati rara seperti dialog tersebut dengan ekspresi yang serius.

Makna: Disini dijelaskan bahwa aura wibawa seseorang akan semakin kuat ketika ia di dampingi oleh makeup yang pas. padahal wibawa bukan dilihat dari seberapa indah warna bibir, tapi wibawa dilihat dari bagaimana cara kerja kita, serta seberapa cerdas kita dalam menyelesaikan problem.

13.



Gambar 1 (*Medium Close Up* : mereka ber empat lagi mengobrol di ruang tengah)

Gambar 2 (*Medium Long Shot*),

1. Dialog

Maria : ya habis bagaimana saya malu rambut macam brokoli begini.

Neti: Lu ngak usah ngerasa insesior.

Endah : insecure.

2. Analisis

Denotasi: Maria sedang membicarakan masalah rambutnya kepada teman-temannya.

Konotasi: Raut wajah Maria menunjukkan bahwa ia sedang mengeluh atas rambutnya yang tidak lurus, tetapi Neti menasehati Maria agar tidak insecure, tetapi harus banyak bersyukur.

Makna: Dalam dialog ini Cantik harus memiliki rambut yang lurus, jika rambut tidak lurus makan kecantikan di dalam dirinya akan berkurang. Seharusnya dalam hidup ini kita harus banyak-banyak bersyukur bukan insecure atas apa yang tuhan berikan kepada kita.

14.



Gambar 1 (*Medium Close Up* : rara dan kelvin sedang olahraga bersama).

1. Dialog

Kelvin : gimana ra ? jadi lu yang sekarang ada yang beda nggak ?

Rara: beda si mas dulu insecure banget, sekarang ya lebih PD.

Kelvin: kalo sekarang cowo-cowo pada nengok dong.

Rara: ya lumayan.

2. Analisis

Denotasi: Rara dan kelvin sedang berolahraga bersama sembari mengobrol santai

Konotasi: Jika di lihat dari wajah Rara, ia tampak ceria saat menjawab pertanyaan dari Kelvin.

Makna: dari percakapan mereka jelas terlihat jika, seorang perempuan akan lebih percaya diri jika ia bertubuh ideal serta cantik, dan juga banyak laki-laki yang akan memperhatikannya. Tapi jika tubuh nya tidak ideal maka akan muncul rasa malu untuk bertemu orang lain, dan tidak akan di perhatikan oleh laki-laki

15.



Gambar 1 dan 2 (*Medium Close Up*: rara bertemu dika dan memberikan kejutan)

Gambar 3 (*Long Shot*)

1. Dialog

Dika : kamera bapak. Kamu mau aku motret pakek ini, hasilnya udah gak sempurna loh.

Rara : kan kamu yang ngajari aku untuk mencintai ketidak sempurnaan. Sekarang kamu tunjukan ke semua orang, kalo jadi gak sempurna itu gak papa.

2. Analisis

Denotasi: Rara memberika Dika sebuah kejutan.

Konotasi: Rara memberikan Dika sebuah kejutan yang mana membuat Dika

bahagia salah satu dari kejutan itu ialah kamera yang pernah di pakai oleh ayah Dika dulu.

Makna: Menjadi tidak sempurna bukan berarti kita harus malu dan takut jika tidak di terima dalam masyarakat, mencintai sesuatu yang tidak sempurna akana membuat kita menjadi bersyukur atas diri sendiri.

16.



Gambar 1 (*Extreme Long Shot*: mereka sedang berkumpul di luar kantor).

Gambar 2, 3, 4, 5, dan 6 (*Close Up*)

1. Dialog

Rara: jadi perempuan memenag tidak mudah, ada banyak sekali exspetasi yang membebani kita standar kecantikan yang sering sekali tidak masuk akal, cantik itu langsing, cantik itu putih, padahal perempuan sangat lah beragam, ketika perusahaan ini berdiri ibu melinda memberikan nama malathi bukan tanpa alasan, malathi di ambil dari bahasa sangsekerta yang artinya teman yang baik. Dan itulah cita-cita kami untuk perempuan indonesia. Teman yang baik tidak menghakimi, teman yang baik tidak menyudutkan dan teman yang baik membantu kita mengenal siapa kita sesungguhnya dan ini dia wajah baru dari malathi.

2. Analisis

Denotasi: Rara sedang mempresentasikan ide barunya untuk perusahaan malathi

Konotasi: Wajah baru yang rara tampilkan untuk malathi adalah perempuan itu beragam, terlihat dari foto *close up* yang di tampilkan menggambarkan bahwa perempuan itu beragam mulai dari bentuk badan, warna kulit, dan kekurangan lainnya.

Makna: Dalam pidato rara Cantik itu tidak selalu tentang fisik saja, standar kecantikan yang tidak masuk akal, kadang kala membuat perempuan menjadi kurang bersyukur, tanpa di sadari bahwa perempuan itu beragam, dan tidak harus sebuah standar kecantikan itu membebani seorang perempuan. padahal terkadang kekurangan itulah yang membuat kita menjadi cantik. Sesama manusia kita harus saling mendukung satu sama lain, bukan saling menjatuhkan, menyudutkan,

bahkan menghina fisik yang tidak sempurna.

17.



Gambar 1 (*Medium Shot*: Rara kembali bertemu teman mamanya)

1. Dialog

Rara : tapikan yaah olahraga biar sehat tante bukan biar kurus.

Tante 3: tapi cantikan kamu kurus loh ra.

Rara: ternyata cantik juga belum tentu bahagia tante.

2. Analisis

Denotasi: Rara Bertemu kembli denagn teman ibunya.

Konotasi: Teman ibu Rara terkejut melihat Rara berubah lagi dimana berat badanya bertambah.

Makna: Dalam dialog “cantikan kamu kurus loh ra” itu mengartikan bahwa perempuan gemuk itu buruk tidak cantik. Menurut Rara sendiri kebahagiaan itu tidak bisa di nilai dari seberapa cantiknya perempuan, memiliki badan yang kurus pun tidak menjami hidup akan senang. Kebahagiaan itu kita sendiri yang menciptakan, kebahagiaan bukan berasal dari pujian orang lain, tapi berasal dari besarnya rasa syukur kita.

18.



Gambar 1 (*Medium Long Shot*: dubbing)

1. Dialog

Rara : dulu tiap mau naik timbangan gua takut, takut kalo angka yang muncul bikin gua ngerasa gak berarti tapi sekarang gua belajar kalo timbangan itu nunjukin angka bukan nilai, gua belajar menjadi versi terbaik dari diri gua sendiri karena sesungguhnya kita ngak butuh sempurna untuk bahagia.

2. Analisis

Denotasi: Rara berpelukan dengan murid di sekolah lentera

Konotasi: Senyum kebahagiaan kembali Rara rasakan seperti dahulu di saat ia belum berubah, Bahkan anak-anak di sekolah lentera sangat senang menyambut Rara yang akan mengajar mereka kembali seperti dulu.

Makna: Standar kecantikan yang sangat tidak masuk akal, cantik harus modis, cantik harus putih, rambut harus lurus, terkadang membuat perempuan tidak lagi menjadi dirinya sendiri. Padahal menjadi diri sendiri tanpa di bayangi oleh standar kecantikan serta omongan dari orang lain adalah kebahagiaan yang sesungguhnya. Sempurna dalam fisik belum tentu merasakan bahagia, tidak perlu menjadi

<p>sempurna untuk bahagia, tidak perlu cantik agar terlihat sempurna. Kebahagiaan bukan tentang seberapa cantik diri kamu, tapi seberapa baik kamu dengan versi kamu sendiri. Jangan membebani diri hanya karena timbangan yang menunjukkan angka besar, karena itulah sebuah angka, bukan sebuah nilai untuk menjadi sempurna yang di paksakan dan berakhir meyakinkan.</p>
--

B. Pembahasan Penelitian

Pesan yang terkandung di dalam film disampaikan secara luas kepada masyarakat yang menyaksikan film tersebut. Kemampuan film dalam menyelesaikan pesan terletak dari jalan cerita yang di kandunginya.³⁴ Pada pembahasan ini peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai pemaknaan kecantikan perempuan pada film *Imperfect*. Dari film tersebut terdapat delapan belas adegan yang memiliki penggambaran tentang bagaimana makna dari sebuah kecantikan terhadap perempuan.

Kecantikan adalah keindahan, kemolekan, keelokan baik tentang wajah atau bentuk tubuh. Cantik bukanlah hal yang mutlak. Setiap orang punya definisi masing-masing tentang cantik dalam diri mereka. Ada yang menilainya dari paras semata, ada juga yang menilai dari hatinya. Menurut Ashad Kusuma Djaya (2007), kecantikan adalah total, mencakup ukuran-ukuran tubuh (fisik), dan mental atau kepribadian (*inner beauty*) dengan ukuran standar pula, sehingga secara

³⁴ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotikamfilm Dan Komunikasi* (malang : intrans publishing, 2018) hlm, 28.

keseluruhan melahirkan kecantikan sejati. Sedangkan menurut yulianto (2007 : 36), idealis kecantikan perempuan kini diidentikan dengan kulit putih atau wajah indo. Dengan kata lain hanya ada satu standar warna kulit bagi kecantikan perempuan, yaitu kulit putih. Orang yang diberkati secara fisik tidak hanya berpeluang yang lebih besar dalam hidup juga diakui secara universal dan positif³⁵.

Standar kecantikan adalah patokan yang dijadikan untuk mengukur keelokan seseorang. Menurut seorang Akademisi Ilmu Komunikasi dan mantan finalis Puteri Indonesia tahun 2008. (Ajeng Patria Meilisa, M.Si) “standar kecantikan akan terus berubah karena pengaruh tertentu dan kecantikan perempuan akan terus berubah seiring berjalannya waktu. Bahkan setiap wilayah dan negara memiliki standar kecantikan yang berbeda”. Standar kecantikan memang beragam dan selalu berubah tergantung konteks zaman. Melliana (2006), menuturkan, pada tahun 1950, masyarakat Eropa menjadikan Marilyn Monroe sebagai standar kecantikan dengan berat badan 67 kg dan tinggi 163 cm. Hal ini membuktikan perempuan sedikit gemuk dianggap cantik. Berbeda lagi ketika sosok boneka barbie mulai membanjiri pasar mainan anak-anak. Menurut Moore (2009), orang yang cantik di mata umum adalah yang paling mirip dengan Barbie yaitu berkulit putih, bermata biru, berambut pirang, dan bertubuh langsing. Standar kecantikan ini tentu mempengaruhi pandangan perempuan Indonesia pada kecantikan. Perempuan Indonesia sendiri memiliki sejarah yang cukup panjang.

³⁵ <https://repository.dinamika.ac.id> diakses pada tanggal 31 januari 2022 pukul 21.01 wib

Standar kecantikan itu ternyata telah ada semenjak zaman Jawa kuno. Kehidupan Jawa kuno tergambar dalam kisah sastra Ramayana. Menurut Titib (1998), cantik pada masa itu digambarkan melalui tokoh Sinta, istri Rama. Sita digambarkan sebagai perempuan muda yang sungguh cantik dan berperilaku baik. Ia bercahaya laksana rembulan. Rembulan digambarkan sebagai kecantikan kulit perempuan yang bercahaya. Ketika Indonesia mulai memasuki era kolonial standar kecantikan pun berubah mengikuti standar para penjajah. Ketika para penjajah Eropa memasuki Indonesia, mereka juga menyebarkan dan memperdagangkan produk kecantikan. Produk tersebut diiklankan melalui media, pada masa itu. Sebagai contoh iklan sabun palm olive dalam majalah *De Huisvrouw in Indie* pada tahun 1937 dan *Bintang Hindi* tahun 1928. Standar kecantikan ini diulas panjang lebar oleh L. Ayu Saraswati (2017). Standar kecantikan terus berkembang di Indonesia. Setelah penjajahan kolonial, bergantilah era di bawah penjajah Jepang. Hal yang sama juga terjadi. Pada masa itu, ada majalah memuat rubrik kecantikan yakni *Djawa Baroe* pada tahun 1943 dan *Gadis Nippon*. Dalam rubrik tersebut yang menjadi standar cantik ialah wanita Jepang. Di situ digambarkan betapa wanita Jepang ialah sosok yang jelita dengan kulit putihnya serta penampakan fisik lainnya. Perubahan konsep cantik tidak berhenti ketika penjajah pergi. Seiring berkembangnya waktu, produk kecantikan yang mulai beredar di pasaran Indonesia membawa dampak, yakni perubahan persepsi masyarakat Indonesia akan kecantikan.³⁶

³⁶ <https://www.brilio.net> diakses pada 16 maret 2022 pukul 13.00 wib

Seperti layaknya keragaman budaya, standar kecantikan pun beragam di seluruh dunia. Berikut ini adalah penampilan wanita yang dianggap cantik di beberapa negara.

1. Amerika Serikat dan beberapa negara Barat: Barbie Doll. Meskipun sekarang standar kecantikan di Amerika bergeser karena pengaruh Kim Kardashian atau Beyoncé, tetapi gambaran wanita ideal paling klasik di Amerika tetaplah seperti boneka Barbie. Rambut pirang dan mata biru langit merupakan gambaran wanita ideal bagi orang Amerika dan beberapa negara Barat lainnya.
2. Perancis: The No-make-up Look. Di negara yang kental dengan fashion ini, para wanita lebih mementingkan fashion mereka ketimbang make-up. Mereka hanya menggunakan make-up tipis, bahkan kadang-kadang tanpa make-up dan memperlihatkan kulit wajah mereka yang mulus. Gaya rambut mereka pun diatur sedemikian rupa sehingga terlihat agak messy.
3. Korea Selatan, China, dan Thailand: The Golden Ratio. Korea Selatan merupakan salah satu negara dengan standar kecantikan wanita yang tinggi. Tak heran bila jumlah operasi plastik di Korsel merupakan yang tertinggi di dunia dan begitu banyak merk produk kecantikan yang diproduksi oleh Negeri Ginseng ini. Dipengaruhi oleh K-pop dan K-Drama, China dan Thailand juga memiliki standar kecantikan yang mirip dengan Korsel. Kulit putih dan halus, memiliki lipatan mata dan tak sipit, hidung mancung dan mungil, bibir tipis,

dan garis dagu yang membentuk huruf V, itulah figur yang menjadi impian para wanita di ketiga negara ini. Proporsi wajah ini dikenal juga dengan istilah perbandingan sempurna atau the golden ratio.

4. Jepang: Gingsul itu imut. Kebanyakan wanita akan rela membayar mahal untuk merapikan gigi mereka. Kebalikannya, para wanita Jepang justru rela membayar untuk membuat gigi mereka gingsul. Tren kecantikan yang dikenal dengan "yaiba" atau yang berarti taring ini dinilai imut oleh masyarakat Jepang.

Dapat disimpulkan bahwasannya standar kecantikan itu terjadi karena adanya Kontruksi budaya menimbulkan adanya sikap meniru, penyamarataan selera, dan krisis identitas³⁷. Seiring berkembangnya teknologi maka standar kecantikan bisa berubah lagi, salah satunya adalah *fashionable*. Seorang perempuan akan dinilai lebih cantik jika mengerti bagaimana cara memadupadankan pakaian dan *make up*.

Pada film *Imperfect* sendiri standar kecantikan di gambarkan oleh Lulu dan ibu Rara, keduanya memiliki bentuk tubuh yang ideal serta warna kulit yang putih, selain itu mereka juga bisa berdandan dan bergaya dengan berbagai model baju terbaru, hal itu berbanding terbalik dengan Rara ia merupakan penggambaran sosok perempuan yang tidak *perfect*, mulai dari bentuk tubuh, warna kulit, cara berpakaian dan tidak bisa *make up*. Hal ini lah yang membuat rara sedikit menutup

³⁷ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 2003. Hlm 186

diri dari lingkungannya, karena seperti yang di ketahui lingkungan sekitar Rara di penuh akan perempuan yang sesuai dengan standar kecantikan standar kecantikan yang tidak masuk akal ini terus menerus menindas perempuan, seorang perempuan harus di tuntut seperti model dengan tubuh yang bagus serta *fashionable*. Padahal seperti yang di ketahui bahwa indonesia memiliki cuaca yang berbeda, misalnya jika seseorang tinggal pada daerah yang panas maka kulit mereka dominan kecoklatan, sedangkan mereka yang tinggal di daerah dingin/ sejuk kulit mereka lebih dominan kuning langsung bahkan putih. Tetapi standar kecantikan menetapkan cantik itu berkulit putih.

Menurut Buku Putih “Warna Kulit, Ras, dan Kecantikan di Indonesia Transnasional” yang ditulis oleh L. Ayu Saraswati (2019) menjelaskan akar perspektif cantik ideal, salah satunya hingga ke masa pemerintahan presiden Soekarno, saat Indonesia baru saja merdeka pada rentang waktu 1945 hingga 1965. Soekarno adalah pemimpin yang cukup kekeuh pada sikapnya yang anti-Barat dalam banyak hal, termasuk persoalan ras dan gender (pada taraf tertentu³⁸). Disini dijelaskan makna cantik yang ideal sesungguhnya ialah tidak mengikuti standar kecantikan negara lain, melainkan menerima bagaimana bentuk diri sendiri.

Banyak perempuan yang merasa malu sehingga mereka memberikan perhatian khusus terhadap hal-hal semacam penampilan fisik tubuh wajah. Meskipun ada perasaan malu bersalah dan terganggu itu lebih banyak perempuan

³⁸ <https://www.cultura.id/> diakses pada 15 maret pukul 13.45 wib

tetap saja membayangkan bukankah kenyataan bahwa mereka sendiri dan ketakutan itu saja yang menghantui melainkan ada sesuatu yang jauh lebih penting yang berhubungan dengan adanya pertentangan antara kebebasan dan kecantikan perempuan. Mitos kecantikan merupakan versi mutakhir dari refleksi sosial yang kuat sejak revolusi industri selepas perempuan dari mistik feminim tentang domestikitas, mitos kecantikan lah yang mengambil ahli dasar yang hilang ini dan terus memperluas kekuasaan sebagai kontrol sosial.

Di masa ini serangan balik terhadap feminisme ini terasa begitu sengit ini disebabkan ideologi tentang kecantikan adalah ideologi penghabisan yang meningkatkan kita pada ideologi Fenimitas kuno. Ideologi femininitas kuno ini masih menyisakan kekuatan untuk mengendalikan para perempuan generasi kedua hingga tak ada lagi memiliki hal-hal yang bisa dikontrol. Serangan balik ini kemudian berkembang semakin kuat dengan mengemban fungsi sebagai tekanan sosial yang menjadikan mitos tentang dunia ibu (*motherhood*), *domesticity*, kesucian dan kepasrahan tak lagi bisa diatur serangan balik ini berusaha mencari cara untuk mencapai kan nilai-nilai positif yang didapatkan perempuan dari feminisme³⁹. Citra tubuh negatif ini dapat terjadi akibat ketidakpuasan individu terhadap tubuhnya atau bagian-bagian tubuh tertentu dari tubuhnya sendiri. Bentuk tubuh ideal yang diekspos oleh media massa memberikan ekspektasi tinggi pada perempuan terhadap tubuhnya sendiri. Pengulangan penyajian bentuk tubuh ideal

³⁹ Naomi Wolf, *Mitos Kecantikan Kala Kecantikan Menindas Perempuan*, (Yogyakarta: NIAGARA, 2002) hlm 28 .

tersebut mempengaruhi bagaimana perempuan membandingkan tubuhnya dengan tubuh ideal yang ditampilkan melalui media. Ketika perempuan mendapati kesenjangan antara citra tubuh ideal dengan citra tubuh yang nyata maka seringkali muncul ketidakpuasan akan tubuh dan keinginan untuk mencapai citra tubuh ideal⁴⁰.

Perempuan yang tidak memenuhi standar kecantikan akan mendapatkan *bullying* berupa Tindakan *bodyshaming* merupakan suatu tindakan melecehkan anggota tubuh yang ditunjukkan kepada siapa saja yang tidak memenuhi standar kecantikan. *Bodyshaming* disebut juga sebagai salah satu bentuk dari *bullying* (kekerasan verbal) yang menyebabkan trauma psikis karena ucapan yang menyakitkan atau tidak menyenangkan. Faktor penyebab tindakan ini menurut pengamat sosial Rahmawati (2018) dikarenakan pertama, kultur patron yang berpandangan bahwa orang yang berkuasa dapat melakukan apapun, kedua, budaya patriarki yang tubuhnya memiliki banyak elemen untuk dijadikan objek lelucon, ketiga, minimnya pengetahuan *bodyshaming* sebagai perilaku yang menyimpang dan memiliki hukum pidana, dan keempat, post kolonial yaitu pandangan yang mengakar dimana orang Indonesia selalu melihat sesuatu yang kebarat-baratan seperti putih, tinggi, mancung adalah sempurna, sedangkan pendek, hitam dan bertubuh besar adalah buruk. Munculnya stereotipe ini mengakibatkan perempuan kehilangan rasa percaya diri (Self-Esteem),

⁴⁰ Area shandy “Pemuknaan Perempuan Terhadap Konstruksi Mitos Kecantikan Di Media Online *Femaledaily.Com*”, S-1 Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro, 2016. Hlm 8.

mengganggu rasa aman (*Insecure Feeling*) dalam kehidupan sehari-hari, dan setelah itu berupaya untuk menjadi ideal (*Strive to be Ideal*) walaupun dengan cara yang tidak sehat dan membahayakan diri sendiri (Sakinah, 2018). Dampak bahaya dari citra cantik ini mendorong penulis untuk mengkaji pentingnya menyikapi hal ini dengan bijak dalam menghadapi berbagai konstruksi standar kecantikan yang harus dipenuhi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh individu ialah Strategi Coping. Individu tidak akan membiarkan efek negatif dari kondisi tersebut secara terus menerus, ia akan melakukan suatu tindakan untuk mengatasinya yang disebut Coping (Lazarus dan Folkman, 1984). Strategi Coping ini bertujuan untuk mengatasi situasi dan tuntutan yang dirasa menekan, menantang, membebani dan melebihi kemampuan yang dimiliki individu.

Pada film *Imperfect*, Selain Rara tidak cantik juga sering menjadi bahan *bully* dilingkungannya karena ia memiliki berat badan yang berlebih dan jauh dari makna cantik di Indonesia. Hal itu disebabkan oleh Rara yang merasa tidak percaya diri dengan penampilannya sendiri. Salah satu faktor terjadinya *bullying* adalah adanya orang yang merasa lebih kuat mengganggu orang yang lebih lemah yang menyebabkan orang yang lemah tersebut menderita. Rara yang tidak percaya diri karena penampilannya jauh dari kata cantik selalu menjadi bahan *bully* oleh mereka yang memiliki penampilan seperti yang ada pada standar kecantikan Indonesia.

Menurut salah satu dosen fakultas psikologi (Atika Dian Ariana) *insecure* merupakan rasa tidak nyaman, tidak mampu, tidak yakin terhadap kemampuan diri

sendiri sehingga memicu kekuatan, kecemasan atau emosi negatif sejenis. Hal itu di buktikan pada adegan ke delapan dan tiga belas dimana ke-empat anak kos ibu dika yaitu Prita, Neti, Maria dan enda. Mereka ber empat mempunyai kekurangan sendiri seperti Prita memiliki tompel yang besar diwajah yang mana membuatnya selalu menutupi tompel itu dengan rambutnya, Neti memiliki badan yang tidak bagus, Maria memiliki rambut yang kriting untuk menutupi kekurangan itu ia selalu mencatok rambutnya setiap hari, dan Endah memiliki gigi yang tidak rata , karena hal itu lah mereka merasa *insecure*.

Ketika seorang perempuan memiliki tubuh yang tidak sesuai dengan standar kecantikan rasa malu dan takut pun muncul, dan mereka selalu mencari cara agar kekurangan itu tertutupi walaupun cara itu terkadang menyakiti dirinya sendiri.

Kecantikan pun bisa mempengaruhi sebuah karier pada adegan ke sembilan dan sepuluh, terlihat Rara merasa kecewa karena ia tidak di pilih untuk menjadi *manager* di perusahaannya hal itu di karenakan penampilan rara tidak menarik. Menurut penelitian *University Of Essex* (Gundi Knies) daya tarik wajah ternyata penting untuk menentukan suksesnya karir, baik awal, pertengahan, dan akhir karir⁴¹. Jadi pada intinya ketika kita ingin memiliki karier yang cemerlang maka kita harus memiliki wajah yang cantik serta terawat. Makna dari wajah yang cantik ialah muka yang mulus, berkulit putih, hidung mancung serta bentuk pipi yang sedikit lonjong. Sebuah kecantikan bisa membuat seorang perempuan diabaikan dan di perhatikan, pada adegan ke enam dan tujuh saat rara belum menjadi cantik

⁴¹ <https://uzone.id> diakses pada 12 maret 2022 pukul 02.04 wib.

ia selalu diabaikan oleh orang sekitarnya, sedangkan pada adegan sebelas dan empat belas saat Rara sudah berubah menjadi cantik ia selalu di perhatikan oleh orang banyak.

Menurut riset yang dimuat oleh *journal of personality and social psychology*. Mengungkapkan bahwa level kebahagiaan wanita yang di klaim cantik secara fisik tidak lebih tinggi dengan kebahagiaan seorang wanita dengan wajah biasa-biasa saja. Hal itu juga sama dengan adegan lima belas sampai delapan belas. Dimana pada saat Rara Menjadi cantik ia merasa tertekan untuk menjaga badannya gar tetap ideal, hal ini berbanding terbalik saat menjadi Rara yang dulu, Rara yang dulu walaupun tidak cantik tapi selalu bahagia atas apa yang ia terima.

Pada zama sekarang standar kecantikan masih tetap ada, hanya saja tidak terlalu diikuti, karena zaman sekarang lebih mengutamakan *Inner beauty* dan kepintaran, Untuk sekarang kecantikan hanya di lihat dalam beberapa waktu saja, *inner beauty* lah yang sangat di butuhkan untuk selamanya.karena suatu hubungan akan bertahan jika ada nya kejujuran dan ilmu baik itu hubungan kerja, ataupun di masyarakat. Dalam islam pun menjelaskan Definisi cantik dalam Islam adalah wanita yang bisa menjaga dirinya sendiri. Artinya, wanita tersebut harus bisa menjaga penampilannya, baik luar maupun dalam. Untuk terlihat cantik, sudah seharusnya bagi mereka menjaga diri dan merawat apa yang telah diberikan Allah SWT kepada dirinya. Setelah ia menjaga dan merawat dirinya, orang yang berada di sekitarnya pun bisa akan merasa nyaman. Artinya, wanita ini mempunyai daya

tarik tersendiri. Maka, dapat disimpulkan bahwa definisi cantik menurut pandangan Islam, yaitu menjaga kehormatannya atau senantiasa menutupi "aset" yang paling berharga pada dirinya, memiliki sikap malu alias selalu rendah hati dan tidak pamer, bijak sana dalam menghadapi segala tantangan, dan senantiasa bersabar dalam menghadapi segala rintangan

Pada kajian terdahulu dari penelitian (Muhammad Aldiant Syah, Representasi mitos kecantikan pada Film (Analisis Semiotika Terhadap Film “*Imperfect*” dan “*200 Pounds Beauty*”: 2021) menyimpulkan bahwa Mitos kecantikan adalah hasil konstruksi media. Dimana mereka menggunakan sastra untuk membentuk ideologi baru tentang mitos kecantikan yang diyakini oleh semua perempuan. Sehingga menyebabkan mereka tertekan jika tidak memenuhi mitos kecantikan tersebut. cantik merupakan mereka yang memiliki badan langsing, makeup, gaya berpakaian modis dan wajah yang bersih mulus. Mereka merasa tertekan karena mereka mendapatkan perlakuan *bullying* dari lingkungan sekitarnya karena tidak memiliki bentuk fisik yang sesuai dengan mitos kecantikan. Para *bullies* (pelaku *bullying*) ini merupakan mereka yang memiliki bentuk tubuh yang sesuai dengan mitos kecantikan, sehingga membuat merasa lebih memiliki kekuasaan atau kekuatan lebih dibandingkan dengan victim (korban *bullying*).

Sedangkan pada penelitian (Zuraidah Sahputri Dalimunthe, Analisis Semiotika Body Shaming Dalam Film *Imperfect*: 2020) menyimpulkan bahwa seakan-akan ditetapkan bahwa perempuan yang cantik atau sempurna

penampilannya selalu berkulit putih bersih dan juga langsing. Hal ini juga diperparah dengan gencarnya iklan-iklan produk kecantikan yang selalu menampilkan image yang salah tersebut sehingga menjadi potret keseharian para perempuan harus bisa berpenampilan bak para model, Isu yang paling menarik diangkat dalam film ini adalah tentang *body shaming*. Istilah '*body shaming*' sendiri mengacu dari perilaku mengkritik dan mengomentari fisik diri sendiri maupun orang lain dengan cara negatif.

Dari kedua peneleitian tersebut sama-sama menyatakan bahwa makana cantik itu seperti model, dan untuk orang yang tidak memenuhi standar kecantikan, pasti akan mendapatkan *bullying* berupa *body shaming*. Sepertihalnya rara yang tertis menerus mendapatkan perkataan yang tidak meyenangkan dari teman-temannya mengenai bentuk tubuhnya. Tidak ada perempuan yang begitu cantiknya menurut definisi tertentu. Kesalahan yang dibuatnya sendiri adalah dia memandang dari ujung atas sampai ke bawah untuk melihat apa yang terjadi pada. Tak ada lagi hal yang "objektif" tentang "kecantikan", kapan pun dianggap. Melakukan hal tersebut pada perempuan secara terbuka dari kedudukannya sebagai saksi sama artinya dengan mengundang seluruh mata untuk mengkonfirmasi kejelekannya yang kemudian menjadi kenyataan yang dilihat orang. Proses tekanan yang legal ini meyakinkan kita bahwa pandangan publik yang sedang mengalami degradasi ini dapat terjadi pada pengorbanannya melawan

setiap perempuan di semua profesi jika dia mengalami diskriminasi karena persoalan kecantikan⁴².

Dapat di simpulkan bahwa dari film ini menjelaskan makna cantik yaitu berkulit putih, muka yang mulus dengan bentuknya yang tidak gemuk, tinggi, bisa memakai MakeUp, serta berpenampilan modis. Dan di film ini juga di jelaskan perempuan yang tidak cantik yaitu bertubuh gemuk, rambut tidak lurus, berkulit hitam serta pakaian yang biasa saja, itu tidak akan bisa maju dan selalu di belakang perempuan yang cantik. Cantik sendiri bisa mengubah pertemanan, karier serta cinta. Hal itu bisa dilihat ketika dulu saat sebelum cantik teman kantor Rara hanya Fey, tetapi setelah ia cantik ia banyak mendapatkan teman baru, dalam karier pun Rara sudah diangkat sebagai Manager hal itu di karenakan selain Rara pintar ia juga cantik. Tapi di film ini juga dijelaskan bahwa cantik tidak selalu berdampingan dengan kebahagiaan. Salah satu nya pada rasa Cinta, Rara yang dulu mendapatkan cinta yang tulus dari pasangannya serta dari teman-temannya, tetapi sekarang cinta yang ia dapat dari teman barunya bukan lah cinta yang tulus karena mereka hanya memandang fisik Rara saja. Seseorang yang selalu ingin mengikuti standar kecantikan tidak akan bisa bahagia karena dia selalu merasa ada yang kurang dalam dirinya.

Kunci kebahagiaan adalah bersyukur, menjadi diri sendiri. Di film ini menjelaskan cantik itu tidak hanya selalu tentang fisik, perempuan memiliki

⁴² Naomi Wolf, *Mitos Kecantikan Kala Kecantikan Menindas Perempuan*, (Yogyakarta: NIAGARA, 2002) hlm 73.

kekurangan dan kelebihan masing- masing, perempuan itu beragam. Jadi Makna cantik yang sesungguhnya adalah saat kita bisa menjadi versi terbaik dari diri kita sendiri, mesyukuri apa yang telah diberikan, memiliki attitude yang baik. Serta percaya diri. Karena cantik sesungguhnya di lihat dari hati yang bersih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

- a. Denotasi: Di dalam dialog film *Imperfect* ini tanpa sadar banyaknya *bully* yang diterima oleh Rara, bahkan itu dari orang-orang terdekatnya.
- b. Konotasi: Perubahan yang dialami oleh Rara banyak mengubah kehidupannya, Mulai dari cinta, pertemanan, karier, hingga kebahagiaan. Serta dari bergagai konflik yang Rara lewati ia jadi lebih bisa menerima kekurangannya.
- c. Makna Kecantikan: Setiap perempuan tentu mendambakan tubuh yang ideal, kulit putih, tinggi dan lain sebagainya, bahkan menganggap standar kecantikan yang tidak masuk akal itu merupakan kebahagiaan yang sesungguhnya. Padahal kebahagiaan tidak hanya selalu tentang fisik yang cantik saja, tapi kebahagiaan itu tentang bagaimana kita bisa menerima serta mencintai ketidak sempurnaan di diri kita. Kecantikan yang sesungguhnya ada di dalam hati kita yaitu *inner beauty*. Jadilah diri sendiri karena hidup akan lebih bahagia jika kita menjadi versi terbaik pada diri kita sendiri dan selalu bersyukur atas apa yang telah Tuhan berikan kepada kita.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan agar penelitian film mengenai realitas yang terjadi dalam kehidupan, dalam hal ini mengenai makna cantik bagi perempuan perlu ditingkatkan. Tanda-tanda yang diartikan dalam film dapat dijadikan referensi untuk memahami konsep cantik yang sesungguhnya agar tidak ada lagi standar kecantikan yang menindas perempuan.

Masyarakat khususnya pecinta film harus lebih jeli dengan kualitas film yang ditonton, agar masyarakat dapat menjadikan tontonan itu sebagai pelajaran bukan contoh yang tidak baik. Untuk para penonton hendaknya mengambil pesan yang positif dalam film tersebut agar kita bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aminuddin, 1998. *Sematik*. Bandung: Sinar Baru.
- Barthez R, 2004. *Mitologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Chaner Abdul, 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma T. Fatimah, 2009. *Semantik I*. Bandung, PT. Refika Aditama.
- Moeleng, Lexy, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Pateda Mansoer, 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetya Budi Arif, 2018. *Analisis Semiotikamfilm Dan Komunikasi*. Malang : Intrans Publishing.
- Romdhoni, Ali. 2016. *Semioltik Metodologi Penelitian*. Depok: Literatur Nusantara.
- Santosa Puji, 2008. *Ancangan Semiotika Dan Pengkajian Susatra*. Bandung: Angkasa.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sobur Alex, 2006. *Semiotika Kmunikasi*. Bandung: Remaja Rasdakarya.
- Wolf, Naomi, 2002 *Mitos Kecantikan Kala Kecantikan Menindas Perempuan*.
Yogyakarta: NIAGARA

Jurnal

- Mudjiono, Yoyon 2020. “ *Kajian Semiotika Dalam Film*”. Jurnal Ilmu Komunikasi, 1 (1)
- Qudratullah, 2016. “ *Peran dan Fungsi Komunikasi Massa*”,|| dalam Jurnal Tabligh, Vol. 17, No.2,
STAIN Parepare, hal. 44

Skripsi

Area shandy, 2016. "Pemaknaan Perempuan Terhadap Konstruksi Mitos Kecantikan Di Media Online Femaledaily.Com", S-1 Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro.

Dini Kusumawati, 2020. "Makna Kata Cantik Menurut Persepsi Wanita Yang Memiliki Tubuh Gemuk Melalui Film Imperfect". Skripsi. Semarang : Universitas Semarang.

Internet

[Http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/penelitian/detail/64635](http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/penelitian/detail/64635) Diakses Pada Tanggal 12 Desember 2020 Pukul 09.55

[Https://lifestyle.kompas.com](https://lifestyle.kompas.com) Diakse Pada Tanggal 14 Desember 2021 Pukul 15.04

Wib

[Https://Repository.Dinamika.Ac.Id](https://repository.dinamika.ac.id) Diakses Pada Tanggal 15 Desember 2021 Pukul 12.01 Wib

[Https://Pps.Unj.Ac.Id](https://pps.unj.ac.id) Diakses Pada Tanggal 15 Desember 2021 Pukul 21.10 Wib

[Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id](http://repository.iainbengkulu.ac.id) Diakses Pada Tanggal 16 Desember 2021 Pukul 13.06 Wib.

[Https://Unri.Ac.Id/Ini-Makna-Kecantikan-Diri-Luar-Dan-Dalam](https://unri.ac.id/ini-makna-kecantikan-diri-luar-dan-dalam) Diakses Pada 19 Desember 2021 Pukul 13.50 Wib

<https://www.pengeseran-makna-kecantikan-dalam-budaya> diakses pada tanggal 13 januari 2022 pukul 17.35

[https://gajimu.com/tips-karir/Tentang-wanita/penampilan-fisik-perempuan-](https://gajimu.com/tips-karir/Tentang-wanita/penampilan-fisik-perempuan-dankesempatan-bekerja)

[dankesempatan-bekerja](https://gajimu.com/tips-karir/Tentang-wanita/penampilan-fisik-perempuan-dankesempatan-bekerja) diakses pada tanggal 31 januari 2022 pukul 16.55

<https://repository.dinamika.ac.id> diakses pada tanggal 31 januari 2022 pukul 21.01 wib

[Http://Adminpublik.Uma.Ac.Id/2021/11/08/Berbagai-Teori-Dan-Bentuk-Perubahan-Sosial/](http://Adminpublik.Uma.Ac.Id/2021/11/08/Berbagai-Teori-Dan-Bentuk-Perubahan-Sosial/) Diakses Pada 1 Februari 2022 Pukul 21.35 Wib

<https://www.brilio.net> diakses pada 16 maret 2022 pukul 13.00 wib

<https://www.suara.com> diakses pada 17 februari 2022 pukul 22:17 wib

<https://kumparan.com> diakses pada 17 februari 2022 pukul 20:11 wib

<https://uzone.id>. Diakses pada 12 maret 2022 pukul 02.04 wib.

<https://dalamislam.com/info-islami/kecantikan-wanita-dalam-islam> diakses pada 17 April 2022 pukul 16.00 wib

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI

Gambar 01: Cover Film Imperfect



Gambar 2: Perbandingan Komentar Warga Net Terhadap JN Dan RF



Warganet tak menanyakan postingan tersebut. Mereka justru mem-bully Reno Fenady di kolom komentar.

"Nyabu terussss," tulis akun @hadiprasetyo.o.

"Cie, lbh terkenal daripada saat jd komika," tambah akun @ijoenisti.

"Kirain komedi elu slama ini bakat alam, tahu ny proses nyabu dulu," timpal akun @dhaka_90.

